

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE  
*BRAINSTORMING* SISWA KELAS X SMA NEGERI 9 BOGOR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menempuh Ujian Akhir Sarjana  
Pendidikan



Oleh

Sampe Sari

032112059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2016**

## ABSTRAK

**SAMPE SARI. Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Metode *Brainstorming* Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Bogor. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pakuan Bogor. 2016.**

Berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, sebab perbedaan yang paling mencolok antara manusia dengan makhluk lain yakni berbicara dengan menggunakan bahasa. Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain dari keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran akan lebih efektif apabila memanfaatkan metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Brainstorming* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa terutama dalam mengungkapkan pendapat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *Brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor dan mengetahui penerapan metode *Brainstorming* dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan tes dan angket. Tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran dan angket yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Brainstorming*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian simpulan yang dapat penulis simpulkan, yakni : metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan postes siklus I menyampaikan dukungan dengan bukti pendukung yang awalnya 66,9 dengan persentase ketercapaian sebesar 66% pada tingkat kemampuan cukup. Pada hasil tes siklus II meningkat menjadi 85,5 dengan persentase ketercapaian sebesar 85% yang berarti termasuk ke dalam kriteria baik. Berarti bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Jadi, hasil analisis menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dan penyebaran angket dan nilai hasil pembelajaran yang didapatkan terbukti metode *Brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor.

Kata Kunci : Berbicara, metode *Brainstorming*

## ABSTRACT

**SAMPE SARI. Increasing Speaking Ability using Brainstorming method to the First Grade Students of SMA Negeri 9 Bogor. Indonesia Education and Literature Study Program. Pakuan University. 2016.**

Speaking is one of the important aspect in human's life, because the most different between human and another creature is speaking using. The language speaking is one of four language skill beside from listening, reading, and writing skill. Speaking skill in learning will be effective if we applying appropriate method. The method of this research is Brainstorming which is hoped will increase students' speaking ability especially in expressing opinion. The aim of this research is to know the increasing speaking ability using Brainstorming method to the first grade students of SMA Negeri 9 Bogor and to know the applying Brainstorming method in increasing speaking ability using Brainstorming method to the first grade students of SMA Negeri 9 Bogor. The instruments used in this research is using test and questionnaire. Test used to measure the students' ability before and after doing learning activity and questionnaire is used to know the applying of Brainstorming method. Based on the data analysis and the result of this research, the researcher conclude that : Brainstorming method can increase speaking ability of the first grade students of SMA Negeri 9 Bogor. This thing can be proven with post test cycle I extend the support with a proof support in the beginning 66,9 with the reaching percentage 66% in adequate level. From the test result cycle II increase become 85,5 with the reaching percentage 85% with belong to good criteria. It can be showed that students' speaking ability is increasing. So, the analysis result shows Brainstorming method, the students' study result gotten proved that Brainstorming method is effective in increasing students speaking ability of the first grade student of SMAN Negeri 9 Bogor.

Keyword : Speaking, Brainstorming method

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan anugrah dan kemudahan kepada penulis sehingga pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan nabi kita Muhammad saw, keluarganya, dan sahabatnya.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menempuh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan bantuan moril dan materil serta doa yang tak henti-hentinya kepada penulis.
2. Drs. Dedy Sofyan, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Bogor.
3. Suhendra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembimbing 1, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan saran yang sangat bermanfaat untuk penulis.
4. Rina Rosdiana, M.Pd selaku dosen pembimbing 2, yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan waktu luang untuk penulis.
5. Efy Yunitasari, S.Pd. selaku wali dosen kelas A, yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Staff pengajar Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Staff Tata Usaha dan Staff Perpustakaan FKIP Universitas Pakuan, yang telah banyak membantu penulis.
8. H. Denty Dentrijadi, S.Pd, M.M selaku Kepala SMA Negeri 9 Bogor, yang memberikan izin untuk mengadakan penelitian.

9. Siswa kelas X-2SMA Negeri 9 Bogor, yang telah membantu dalam kerjasama dengan penulis.
10. Rekan-rekan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas A, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendoakan keberhasilan penulis.

Penulis sangat menyadari dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan yang dapat membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Terima kasih.

Bogor, Juni 2016

Sampe Sari

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Cara Pemecahan Masalah .....	4
D. Tujuan dan Manfaat Tindakan .....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	
A. Tinjauan Teori .....	8
1. Berbicara .....	8
2. Metode <i>Brainstorming</i> .....	20
B. Kerangka Berfikir .....	27
C. Hipotesis Tindakan .....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting dan Karakteristik Penelitian .....	29
B. Factor yang Diteliti .....	31

C. Model Tindakan .....	31
D. Rencana Tindakan .....	33
E. Data dan Cara Pengumpulan Data .....	37
F. Kriteria Keberhasilan .....	44

#### **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

A. Deskripsi .....	75
1. Deskripsi Latar .....	75
2. Deskripsi Data .....	75
B. Temuan Penelitian .....	76
1. Kondisi Awal .....	76
2. Siklus I .....	76
a. Perencanaan .....	78
b. Pelaksanaan Tindakan .....	78
1) Pertemuan Pertama .....	78
2) Pelaksanaan Kedua Siklus I .....	79
c. Pengamatan (Data Observasi) .....	81
1) Hasil Penilaian Prates Siswa .....	81
2) Hasil Penilaian Postes Siswa Siklus I .....	84
3) Hasil Penilaian Kegiatan Guru dan Siswa .....	88
d. Refleksi .....	91
3. Siklus II .....	93

a. Perencanaan .....	93
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	94
c. Pengamatan (Data Observer) .....	96
1) Hasil Penilaian Postes Siswa Siklus I .....	96
2) Hasil Penilaian Kegiatan Guru dan Siswa .....	99
d. Refleksi .....	102
C. Pembahasan Temuan .....	103
1. Perbandingan Hasil Postes Siklus I dan Siklus II .....	103
2. Perbandingan Hasil Pengamatan .....	105
3. Analisis Data Angket .....	108
4. Pembuktian Hipotesis .....	113

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	114
B. Saran .....	115

## **DAFTAR PUSTAKA**



## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> .....	<b>81</b>
<b>Tabel 4.2</b> .....	<b>84</b>
<b>Tabel 4.3</b> .....	<b>87</b>
<b>Tabel 4.4</b> .....	<b>88</b>
<b>Tabel 4.5</b> .....	<b>90</b>
<b>Tabel 4.6</b> .....	<b>96</b>
<b>Tabel 4.7</b> .....	<b>99</b>
<b>Tabel 4.8</b> .....	<b>101</b>
<b>Tabel 4.9</b> .....	<b>108</b>
<b>Tabel 4.10</b> .....	<b>109</b>
<b>Tabel 4.11</b> .....	<b>112</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, sebab perbedaan yang paling mencolok antara manusia dengan makhluk lain yakni berbicara dengan menggunakan bahasa. Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa selain dari keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem. Subsistem tersebut terdiri dari subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik.

Pada dasarnya manusia telah memiliki kemampuan untuk berbicara sejak kecil, mulai berbicara dengan menggunakan kata-kata yang masih terbatas hingga menggunakan kata-kata yang lebih luas lagi. Berbicara dengan menggunakan bahasa yang nonformal, hingga berbicara dengan menggunakan bahasa yang tidak formal.

Selain sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, berbicara juga dapat sebagai alat komunikasi dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, karena kegiatan pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Dalam hal ini cara untuk mentransformasikan

bahan pelajaran sudah tentu melalui berbicara sebagai alat komunikasinya. Dengan adanya kemampuan dalam berbicara selain dapat menyampaikan suatu pembelajaran, juga sebagai alat berinteraksi siswa dengan guru maupun guru kepada siswa.

Kemampuan berbicara dalam proses pembelajaran sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan ketika kita berbicara diluar proses pembelajaran. Hal yang paling membedakannya hanyalah dari segi bahasa yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, bahasa yang digunakan adalah dengan menggunakan bahasa yang formal berbeda dengan saat diluar proses pembelajaran. Namun didalam proses pembelajaran masih sering ditemukan rendahnya kemampuan berbicara siswa, terutama untuk menyampaikan ide atau gagasan, untuk menyampaikan apresiasi ataupun kritikan. Siswa masih memiliki sifat pasif, cenderung enggan untuk mengungkapkan pendapat, merasa berbicara adalah hal yang sulit dilakukan terutama untuk berbicara di depan kelas.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Bogor, didapatkan informasi bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara berasal dari beberapa faktor. Rasa takut siswa untuk berbicara di depan umum dan metode yang kurang tepat bagi siswa adalah salah satu faktor yang membuat siswa menjadi pasif berbicara di kelas. Hal tersebutlah yang menjadi landasan peneliti untuk meneliti rendahnya kemampuan berbicara siswa.

Untuk mengatasi masalah yang ditemukan, perlu dilakukannya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti mencari metode yang selaras dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara karena dengan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan mengena pada siswa tentu akan meningkatkan kemampuan berbicara bagi siswa.

Metode yang sejalan dan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara khususnya dalam mengungkapkan ide, pendapat, dan juga gagasannya yakni dengan menggunakan metode *brainstorming*. Metode *brainstorming* adalah metode yang digunakan untuk merangsang siswa berbicara dan menuangkan segala gagasan serta ide yang ada dalam pikiran siswa melalui berbicara dan tanpa harus ragu ataupun takut untuk dikritik ataupun disanggah.

Metode *Brainstroming* ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat dan gagasan sebebaskan-bebasnya sesuai dengan yang ada dalam pikiran siswa. Tidak ada batasan dalam menyampaikan pendapat dalam metode ini, sehingga siswa tidak ada hambatan dalam menyampaikan pendapatnya. Siswa yang merasa berbicara adalah hal yang sulit, menjadi dimudahkan dengan menggunakan metode ini karena tidak ada batasan dalam penyampainnya.

Metode *Brainstorming* sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena dengan metode ini siswa tidak merasa terbebani untuk berbicara, tidak ada paksaan, tidak merasa tertekan, dan tidak harus merasa takut ketika menyampaikan ide ataupun gagasan. Metode ini akan membuat siswa terdorong untuk berbicara dengan sendirinya sesuai dengan jalan pikirannya dan siswa merasa bebas untuk berbicara di depan kelas

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor?
2. Bagaimanakah efektivitas metode *brainstorming* dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor?

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara terutama di depan kelas yang terdapat pada rumusan masalah di atas, dan agar tercapainya keberhasilan penelitian serta tercapainya hasil yang maksimal, metode yang digunakan haruslah menggunakan metode yang mendukung serta sejalan dengan masalah yang dialami siswa. Maka dari itu, untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti memberikan metode yang tepat yakni dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Metode *brainstorming* ini akan merangsang siswa untuk dapat berbicara di depan kelas, karena metode ini tidak memberi batasan kepada siswa untuk berbicara. Dalam penerapan metode ini, pembelajaran akan dilakukan dengan membuat topik bahasan, dan siswa diarahkan agar menuangkan segala yang ada dalam pikirannya dengan menyampaikan pendapatnya di depan kelas melalui berbicara tanpa dikomentari atau disanggah oleh siapapun.

Siswa akan merasa nyaman berbicara dengan metode ini, karena tidak ada perasaan terpaksa ataupun perasaan takut. Semua pendapat siswa akan di tampung dan dicatat hingga menjadi daftar panjang. Setelah seluruh siswa menyampaikan pendapatnya, siswa dan guru bersama-sama menyepakati pendapat yang akan diterima dan dapat diaplikasikan.

Semua pendapat siswa akan dihargai dalam menggunakan metode ini, tidak akan disanggah dan siswa tidak akan enggan untuk berbicara di depan kelas. Sesuai dengan metode yang digunakan, metode *brainstorming* ini sejalan dalam pembelajaran terutama dalam berbicara. Kemampuan dalam berbicara siswa akan meningkat dengan menggunakan metode ini.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode *brainstorming* dalam peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi siswa
  1. Tidak merasa takut untuk berbicara.
  2. Dapat menggali segala gagasan yang ada pada siswa.
  3. Dapat meningkatkan kepercayaan diri.
  4. Mempermudah proses penyerapan materi.
  5. Dapat menuangkan segala gagasan tanpa takut dikomentari.
  6. Menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan.
2. Manfaat bagi guru
  1. Dapat mempermudah proses belajar mengajar.
  2. Dapat menemukan hal-hal yang baru untuk dipelajari.
  3. Tidak perlu berbicara panjang lebar dalam penerapannya.
  4. Menjadikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
3. Manfaat bagi sekolah
  1. Menjadi bahan pertimbangan untuk memajukan prestasi sekolah.

2. Dapat menjadi bahan untuk pembinaan guru dalam meningkatkan pembelajaran siswa di sekolah.
4. Manfaat bagi peneliti
    1. Dapat memberikan kesempatan untuk menerapkan metode *brainstorming* kepada siswa.
    2. Dapat mengembangkan kreativitas peneliti untuk mencari metode yang tepat untuk pembelajaran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Berbicara**

###### **a. Pengertian Berbicara**

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari

Berbicara juga diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan sendi. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara (Tarigan, 2008:3).

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa berbicara adalah suatu keterampilan yang ada pada diri manusia yang diucapkan melalui bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan gagasan dan pikiran. Seperti pendapat Tarigan tentang definisi berbicara, bahwa berbicara adalah penting dalam berkomunikasi. Komunikasi akan

terjalin dengan baik bilamana alat berkomunikasi itu dengan berbicara dan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi.

Sejalan dengan uraian diatas, Hudoro (2004:20) mengatakan bahwa keterampilan berbicara seseorang, sangat dipenuhi oleh dua faktor penunjang utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala potensi yang ada dalam diri seseorang tersebut, baik fisik yang menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan dalam berbicara misalnya, pita suara, lidah, gigi, dan bibir maupun nonfisik, diantaranya yaitu kepribadian (kharisma), karakter, tempramen, bakat (talenta), cara berfikir dan tingkat intelegensi. Adapun faktor eksternal misalnya, tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan.

Bila kita cermati ada persamaan pengertian berbicara yang dikemukakan oleh Tarigan dan Hudoro bahwasanya keterampilan berbicara itu melibatkan fisik seperti gerak tangan dan air muka, sedangkan Hudoro melibatkan pita suara, lidah, gigi dan bibir.

Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Mulgrave (Tarigan 2008:28) yang menyatakan bahwa berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraanya maupun para

penyimaknya; apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya; dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan oleh Tarigan, Hudoro, dan Mulgrave dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan menyampaikan bunyi-bunyi artikulasi kepada pendengar melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan sendi serta melibatkan faktor internal dan eksternal.

#### **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Dia harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap (para) pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.

#### **c. Metode Penyajian Berbicara**

Tarigan (2008:25) mengungkapkan ada empat cara yang biasa digunakan orang dalam menyampaikan pembicaraannya. Keempat cara yang dimaksud adalah :

##### **1. Penyampaian secara mendadak (*impromptu delivery*)**

Seseorang yang tidak terdaftar untuk berbicara mungkin saja dipersilahkan berbicara dengan sedikit atau tanpa peringatan. Oleh karena itu, sedikit mungkin

dia hanya berbicara/berpidato secara mendadak. Dia harus mempergunakan pengalamannya bagi perkembangan dan penyesuaian yang perlu sebaik dia mulai melangkah maju. Semakin sederhana dibuat, organisasinya akan semakin baik. Lelucon-lelucon atau insiden-insiden dari pengalamannya biasanya akan merupakan bahan penunjang yang terbaik.

2. Penyampaian tanpa persiapan (*extemporaneous delivery*)

Sang pembicara yang ingin memanfaatkan keuntungan-keuntungan penyesuaian maksimum pada kesempatan penyimak secara langsung, dapat mempersiapkan diri sepenuhnya sejauh waktu dan bahan mengizinkan. Akan tetapi, hendaknya dia tidaklah bergantung pada penyampaian khusus ide-idenya. Dia haruslah mengetahui ide utamanya dan urutan yang mantap dari ide-idenya, tetapi hendaknya dia memilih bahasa yang tepat dia berbicara. Pengulangan-pengulangan akan turut mempermudah pilihan tersebut. Pada umumnya, kian sedikit catatan yang dibuatkan kian baik, sebab catatan-catatan itu turut menghambat penyajian yang lancar dan bersemangat serta diselingi oleh transisi-transisi yang terjadi walaupun catatan harus dipergunakan, haruslah dibatasi pada hal-hal yang amat penting dan singkat-singkat, yang ditulis pada kartu yang kecil.

3. Penyampaian dari naskah

Penyampain dari naskah biasanya dilaksanakan pada saat-saat yang amat penting dan dipergunakan buat siaran-siaran radio atau televisi. Sang pembicara haruslah mampu memahami makna yang dibacakan itu dan memelihara serta mempertahankan hubungan yang erat dengan para pendengar. Dia seyogyanya

memandang pendengarnya sebanyak mungkin dan kepada naskahnya sedikit mungkin. Dia harus mampu menciptakan pikiran itu setiap kali dia menyajikannya kepada pendengar, dengan penuh perhatian terhadap respon para pendengarannya.

#### 4. Penyampaian dari ingatan

Keberhasilan berbicara yang penyampaiannya dari ingatan menuntut sang pembicara menguasai bahan pembicaraannya selengkap mungkin sehingga, dia tidak menghadapi masalah dalam hal bahasa dan dapat mencurahkan seluruh perhatian pada komunikasi langsung dari pikiran dan perasaannya. Akan tetapi, ingatannya pun harus juga mengizinkan spontanitas yang serupa pada penyajian tanpa persiapan, lebih-lebih pada hal-hal yang perlu disisipkan atau diinterpolasi kalau memang keadaan menghendakinya.

#### **d. Penilaian Berbicara**

Penilaian kemampuan berbicara bukan hanya secara lisan, melainkan juga dilihat dari aspek penampilan. Sehingga penilaian kemampuan berbicara dapat dilakukan lewat aspek lisan, perbuatan, dan penampilan lain. Berarti yang dinilai bukan standar berhasil tetapi perbuatan berbicara, yakni pembicaraan itu. Untuk itu, teknik ujian itu dibantu oleh teknik observasi (*performance*), pengujian mengamati (bukan hanya mendengar) bagaimana teruji (*testee*) berbicara, ini berlaku pada ujian berbicara yang dilakukan secara langsung (Nurgiantoro, 1988). Penilaian kemampuan berbicara merupakan tes berbahasa untuk mengukur kemampuan dalam

berkomunikasi dengan berbahasa lisan. Tes yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berbicara adalah sebagai berikut :

1. Tes kemampuan berbicara berdasarkan gambar

Bentuk tes ini disajikan dengan memberikan rangsangan berupa perangkat gambar yang merupakan satu rangkaian cerita, dan testi diminta untuk menjawab pertanyaan sehubungan dengan rangkaian gambar atau menceritakan rangkaian gambar.

2. Wawancara

Dipakai untuk mengukur kemampuan testi menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, tes ini bisa dipakai apabila testi memiliki kemampuan berbahasa yang cukup memadai.

3. Bercerita

Kemampuan bercerita yang berbentuk berbicara dapat dilakukan dengan cara meminta testi untuk mengungkapkan sesuatu (pengalamannya atau topik tertentu).

4. Diskusi

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan testi menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, serta menanggapi ide atau pikiran yang disampaikan oleh peserta diskusi yang lain secara kritis. Berbagai tugas berbicara dilakukan peserta didik di sekolah dan terlebih lagi para mahasiswa untuk melatih kemampuan dan keberanian berbicara. Selain itu, tugas-tugas tersebut juga baik

dan strategis sebagai latihan beradu argumen. Dalam aktivitas itu, peserta didik berlatih untuk mengungkapkan gagasan, menanggapi gagasan kawannya secara kritis, dan mempertahankan gagasan sendiri dengan argumentasi secara logis dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk maksud itu semua sudah tentu kemampuan dan kefasihan berbicara dalam bahasa yang bersangkutan sangat menentukan.

Untuk menilai pencapaian pembelajaran peserta didik dalam tugas-tugas tersebut kita sebaiknya menggunakan rubrik yang sengaja disiapkan untuk maksud itu. Aspek yang dinilai harus juga mencakup komponen kebahasaan dan gagasan yang diungkapkan masing-masing dengan subkelompoknya. Rubrik penilaian yang digunakan untuk penilaian di atas tampaknya juga diterapkan pada tugas-tugas ini.

### **Rubrik Penilaian Berdiskusi dan Berdebat**

No.	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Keakuratan dan keaslian gagasan					
2.	Kemampuan berargumentasi					
3.	Keruntutan penyampaian gagasan					
4.	Ketepatan kata					
5.	Ketepatan kalimat					
6.	Ketepatan gaya penuturan					
7.	Kelancaran					
Jumlah Skor						

Burhan Nurgiantoro (2010:420)

### Penilaian Tugas Berpidato (dan Bercerita)

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1.	Keakuratan informasi (sangat buruk – akurat sepenuhnya)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Hubungan antar informasi (sangat sedikit – berhubungan sepenuhnya)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Ketepatan struktur dan kosakata (tidak tepat – tepat sekali)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Kelancaran (terabata-bata – lancar sekali)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Kewajaran urutan wacana (tak normal – normal)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
6.	Gaya pengucapan (kaku – wajar)	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Burhan Nurgiantoro (2001:290)

Sedangkan rubrik penilaian berbicara menurut Djiwandono (2011:55) sebagai berikut:

### Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Rincian kemampuan	Skor
1.	Isi yang relevan	Isi sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.	3
		Isi kurang sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.	2
		Isi tidak sesuai dan relevan dengan tema yang dibahas.	1
2.	Organisasi yang tepat	Ide disampaikan dengan sistematis.	3
		Ide disampaikan dengan kurang sistematis.	2
		Ide disampaikan dengan sistematis.	1
3.	Penggunaan bahasa yang baik dan benar :		



a. Susunan kalimat yang gramatikal	Kalimat yang digunakan sesuai dengan gramatikal.	3
	Kalimat yang digunakan kurang sesuai dengan gramatikal.	2
	Kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan gramatikal.	1
b. Pilihan kata yang tepat	Tepat dalam pilihan kata.	3
	Kurang tepat dalam pilihan kata.	2
	Tidak tepat dalam pilihan kata.	1
c. Pelafalan yang jelas	Tepat dalam pelafalan diksi yang digunakan.	3
	Kurang tepat dalam pelafalan diksi yang digunakan.	2
	Tidak tepat dalam pelafalan diksi yang digunakan.	1
d. Intonasi yang sesuai	Tepat dalam penggunaan intonasi.	3
	Kurang tepat dalam penggunaan intonasi.	2
	Tidak tepat dalam penggunaan intonasi.	1

Dari rubrik penilaian berbicara yang dipaparkan para ahli di atas dapat disimpulkan rubrik penilaian berbicara untuk menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung sebagai berikut :

#### **Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Menyampaikan Persetujuan**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Pilihan kata yang tepat	<b>Tepat</b> menggunakan diksi atau pilihan kata	3

		<b>Kurang tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pilihan kata	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pemilihan kata	1
2.	Isi yang relevan	<b>Isi sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	3
		<b>Isi kurang sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	2
		<b>Isi tidak sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	1
3.	Pelafalan yang jelas	<b>Tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	1
4.	Intonasi yang sesuai	<b>Tepat</b> dalam penggunaan intonasi	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam penggunaan intonasi	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam penggunaan intonasi	1
5.	Kelancaran (terbata-bata-lancar)	<b>Lancar</b> dalam pengucapan	3
		<b>Kurang lancar</b> dalam pengucapan	2
		<b>Terbata-bata</b> dalam pengucapan	1
6.	Gaya pengucapan (kaku-wajar)	<b>Wajar</b> dalam pengucapan	3
		<b>Sedikit kaku</b> dalam pengucapan	2
		<b>Kaku</b> dalam pengucapan	1

(Burhan Nurgiantoro, 2001:290 - Djiwandono, 2011:55)

### **e. Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Berbicara**

Faktor-faktor penunjang keefektifan berbicara menurut pendapat dari Arsjad dan Mukti (1991:17-22) diklasifikasikan sebagai berikut :

#### **5. Faktor-faktor Kebahasaan Sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara**

##### **a. Ketepatan ucapan**

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pada pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak sama. Masing-masing mempunyai gaya tersendiri dan gaya bahasa yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pokok pembicaraan, perasaan, dan sasaran. Akan tetapi, kalau perbedaan atau perubahan itu terlalu mencolok, sehingga menjadi suatu penyimpangan, maka keefektifan komunikasi akan terganggu.

##### **b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai**

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu. Walaupun masalah yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, akan menyebabkan masalahnya menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaian datar saja, dapat dipastikan akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara tentu berkurang.

c. Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan dikenal oleh pendengar. Misalnya, kata-kata populer tentu akan lebih efektif daripada kata-kata yang muluk-muluk, dan kata-kata yang berasal dari bahasa asing. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kelancaran komunikasi. Selain itu, hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar.

**f. Memberikan Persetujuan atau Dukungan**

1. Dukungan adalah sesuatu yang didukung atau bantuan/sokongan. Jika dukungan dilakukan secara lisan, maka dimulai dengan mendengarkan/menyimak/membaca sesuatu yang akan didukung dengan cermat dan seksama kemudian, dilanjutkan dengan menemukan alasan yang logis sebagai alat untuk memberikan dukungan terhadap sesuatu tersebut. Menyampaikan dengan santun yakni menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Baik sesuai dengan situasi dan kondisi, benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam penggunaan bahasa yaitu EYD.
2. Cara untuk memberikan persetujuan
  1. Mendata informasi artikel yang dibaca atau didengar dengan mencantumkan sumbernya.
  2. Memberikan persetujuan kepada pihak tertentu.

3. Merumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadi latar belakangnya, dan sebagainya).
4. Berikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

## **2. Metode *Brainstorming***

### **a. Pengertian Metode**

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2005:76).

Sejalan dengan pendapat Sudjana, Prof. Dr. Winarno Surakhmad (1961) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknis sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Adapun menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara oprasional. Metode digunakan merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

## **b. Metode *Brainstorming***

Curah pendapat adalah teknik diskusi kelompok dimana anggota menyatakan sebanyakmungkin ide-idenya atau topik tertentu tanpa hambatan dan pertimbangan aplikasi praktisnya. Spontanitas dan kreativitas merupakan bagian penting dalam curah pendapat. Penilaian terhadap ide-ide dilakukan pada sesi berikutnya (Kang & Song, 1984).

Sejalan dengan pendapat Kang & Song, Roestiyah mengatakan brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Dalam curah pendapat setiap orang didorong untuk bebas berimajinasi dan tidak mengekang pikirannya dengan mempertanyakan kepraktisan pemecahan masalah yang disarankan. Kualitas saran dikalahkan demi kuantitas saran. Kebebasan ekspresi adalah aturannya, dan diharapkan peserta akan merasa bebas untuk menggabungkan atau memodifikasi ide-ide yang diberikan orang lain dalam sesi curah pendapat.

Menurut M. Sobry Sutiko (2007:98) : “Metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta.”

Sedangkan menurut Morgan (Suprijanto, 2009:122) “*Brainstroming* adalah salah satu bentuk berfikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif. Para peserta didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikiran dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung. Penilaian akan dilakukan pada periode berikutnya dimana semua ide dipilih, di evaluasi dan mungkin diterapkan.”

Dari penuturan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu cara yang digunakan untuk menggumpulkan ide kreatif sebanyak mungkin tanpa adanya hambatan dalam penyampaianya. Ide yang telah ada tidak dikritik maupun disanggah, hasil yang didapat akan disepakati dan mungkin diterapkan.

### **c. Aturan Dasar Metode *Brainstorming***

1. Penilaian ide-ide yang masuk harus diterima terlebih dahulu.
2. Setiap orang harus didorong untuk bebas berpendapat walaupun mungkin idenya masih liar. Ide dapat lebih mudah ”dijinakan” daripada harus menemukan ide yang masuk lebih dahulu.

3. Diperbolehkan membonceng ide orang lain, khususnya jika ide tersebut dapat mendorong kreativitas peserta berpikir kelompok.
4. Mungkin kurang dari 10% ide yang akan digunakan dalam analisis akhir, ini berarti kuantitas ide yang lebih ditekankan.
5. Curah pendapat paling efektif dalam kelompok yang kecil, tidak lebih dari 12 sampai 15 orang.
6. Pembatasan waktu tidak boleh lebih dari satu jam adalah yang paling efektif bagi kelompok.
7. Pimpinan sesi curah pendapat harus memeriksa hal berikut :
  - a. Anggota kelompok mengerti benar proses curah pendapat.
  - b. Mengerti masalah yang disajikan.
  - c. Pernyataan negatif harus ditekan seminimum mungkin.
  - d. Pada saat tertentu ide harus memicu pemikiran harus dilemparkan ke kelompok agar tidak terjadi kemacetan diskusi.
  - e. Sebisa mungkin pemimpin harus bisa berada di belakang layar.
  - f. Notulen harus mencatat semua ide.
  - g. Komentar pembukaan dan penutup harus diperhatikan secara hati-hati.

**d. Teknik Pelaksanaan Metode *Brainstorming***

Dananjaya (2011:80) menguraikan, teknik pelaksanaan metode *brainstorming* dalam kelas adalah sebagai berikut :



1. Guru menyampaikan tema masalah,
2. Guru menyampaikan peraturan proses curah pendapat,
3. Setiap orang diminta untuk menyampaikan idenya. Ide atau pendapat tersebut tidak boleh ditanggapi, dinilai, atau disanggah,
4. Sampaikanlah sebuah ide dengan keterangan singkat dalam selembar kertas,
5. Guru mendorong munculnya ide apapun. Perhatikan dan hindari ide yang sama dengan yang telah diungkapkan oleh siswa lainnya.
6. Setelah terkumpul sejumlah ide, susunlah peringkat ide yang paling banyak disetujui oleh siswa.

**e. Kelebihan Metode Brainstorming**

Metode Brainstorming memiliki banyak kelebihan. Beberapa ahli seperti Sudjana (2001:88) mengungkapkan kelebihan dari metode brainstorming sebagai berikut:

1. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan,
2. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai,
3. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil,
4. Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional.

Senada dengan Sudjana, Subana yang dikutip oleh Tuti Indrayani (2005:13) mengungkapkan banyak sekali kelebihan dari metode Brainstorming. Diantaranya sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk aktif berfikir cepat dan tersusun logis,
2. Mendorong siswa untuk menyatakan pendapatnya dan merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru,
3. Terjadi persaingan yang sehat,
4. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

**f. Kelemahan Metode *Brainstorming***

Selain memiliki banyak kelebihan, metode *brainstorming* juga memiliki kelemahan. Berikut kelemahan-kelemahan metode *brainstorming* yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2001:88) adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya.
2. Jawaban mudah cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai.
3. Peserta didik cenderung beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima.
4. Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan.
5. Anak yang kurang selalu ketinggalan.
6. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

### **3. Hasil penilaian yang relevan**

Hasil yang relevan menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara siswa. Adapun hasil yang relevan dan sudah ada diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Reni Pitriyani dengan judul *Penerapan Strategi Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rancabungur Bogor* menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian, keterampilan berbicara siswa meningkat, yang sebelumnya nilai yang diperoleh 56,78 menjadi 76,94.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Sudarwati dalam judul *Penerapan Model Grup Investigasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X SMA Kosgoro Bogor*, menyimpulkan kriteria siswa yang berhasil sekali sebanyak 5 orang atau 15 %, kriteria berhasil 19 orang atau 58%, cukup berhasil 9 orang atau 27%. Reni Pitriyani dan Rina Sudarwati, dalam meningkatkan kemampuan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran yang menunjukkan hasil positif, maka peneliti akan menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

### **4. Kerangka Berpikir**

Berbicara adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang sangat erat hubungannya dengan proses belajar mengajar. Berbicara merupakan hal yang sangat menunjang untuk tersampainya suatu pembelajaran. Dengan berbicara informasi dalam proses pembelajaran akan tersampaikan dengan baik dan lebih

efisien. Hal yang tidak dapat dipahami akan mudah dipahami ketika komunikasi yang terjalin antar siswa dan guru berjalan dengan aktif.

Selain dapat memperlancar didalam proses belajar mengajar, berbicara adalah alat komunikasi yang tepat untuk menyampaikan ide, gagasan, apresiasi maupun kritik, sebab melalui berbicara pendapat yang kita sampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar.

Sedangkan *brainstorming* adalah sebuah teknik kreativitas individu dimana upaya yang dilakukan untuk menemukan simpulan masalah tertentu dengan mengumpulkan daftar ide yang disumbangkan oleh setiap anggota. Metode *brainstorming* juga memberikan kebebasan bagi peserta untuk menyampaikan ide maupun gagasan sebeb-bebasnya sesuai dengan aturan yang terdapat dalam pelaksanaan metode *brainstorming*.

Metode *brainstorming* akan memberikan kemudahan dalam menuangkan segala ide dan gagasan. Ide dan gagasan dalam metode *brainstorming* akan ditampung tanpa disangah, dievaluasi, maupun dikomentari.

Dalam kaitannya dengan metode *brainstorming*, keterampilan berbicara sangat berkaitan erat dengan curah pendapat yang disampaikan melalui lisan. Siswa akan menyampaikan pendapat dan juga gagasan yang ada dalam pikirannya melalui berbicara, dan metode *brainstorming* adalah metode yang cocok dengan keterampilan berbicara terutama untuk menyampaikan pikiran, gagasan maupun pendapat. Oleh sebab itu, metode *brainstorming* dapat membantu untuk menyampaikan ide dan

gagasan siswa untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa menjadi aktif dan lebih baik.

Dalam penerapan metode ini, siswa akan menyampaikan pendapatnya pada masalah yang disajikan oleh peneliti, siswa akan menyampaikan sebanyak mungkin pendapatnya tanpa harus disanggah ataupun dikritik hingga menjadi daftar penjang. Setelah itu, siswa dan peneliti akan sama-sama memberikan evaluasi dan akan menyepakati hasil yang mungkin akan diterapkan. Metode *brainstorming* akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

#### **4. Hipotesis Penelitian**

1. Ada peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor Bogor.
2. Metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting dan Karakteristik Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 9 Bogor Jl Kartini No. 1 Rt. 01, Rw. 02 Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Kota Bogor Tengah. Waktu penelitian dilaksanakan di bulan Mei tahun ajaran 2015-2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan sekolah. Peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas X. Materi pembelajaran menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung terdapat di KTSP, tepatnya di semester dua. Kelas yang akan dijadikan untuk penelitian, yaitu kelas X-2 di SMA Negeri 9 Bogor sebab kelas tersebut memiliki kemampuan berbicara yang masih rendah. Maka dari itu, peneliti mengambil kelas X-2 yang dijadikan tempat penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan metode *Brainstorming*.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kelas X-2 di SMA Negeri 9 Bogor. Peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut memiliki nilai pelajaran Bahasa Indonesia dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jumlah di

kelas tersebut sebanyak 23 orang, terdiri dari 18 perempuan dan 8 laki-laki. Di bawah ini daftar nama siswa kelas X-2 yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X-2 SMA NEGERI 9 BOGOR**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Achmad Salman Alfarisi	L
2.	Annisa Syahria Novianti	P
3.	Attariq Daffa Nabihah Promono	L
4.	Ayu Nur Safitri	P
5.	Desti Hana Athirah	P
6.	Dewinta Nabilah Muslim	P
7.	Fahmy	L
8.	Fasicha Chaariratul Azani	P
9.	Gheatama Ramadhani	P
10.	Kezia Tamariska Seraf	P
11.	Khalda Tresna Dhiani	P
12.	Muhamad Haekal Hilmi	L
13.	Muhamad Kholik	L
14.	Muhammad Ikhsan Adidafa	L
15.	Nurul Fadillah	P
16.	Raden Fauziah Siti	P
17.	Raisa Mailania	P
18.	Sauasa Firya Kamila	P
19.	Sesilia Virgie Larasati	P
20.	Tri Odelia Oktaviani Simbolon	P

21.	Wildan Wangun Jaya	L
22.	Yovan Gunardio Darmawan	L
23.	Zerlin Anggraeni Kembaren	P

### 3. Kolaborator

Dalam melakukan penelitian tindakan ini, peneliti dibantu oleh dua orang kolaborator. Kolaborator tersebut adalah Zaeriyah, S.Pd. Beliau merupakan guru bahasa Indonesia kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogor. Kemudian Susilawati merupakan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

### **B. Faktor yang di teliti**

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang peningkatan kemampuan berbicara dengan metode Brainstorming siswa kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogor.

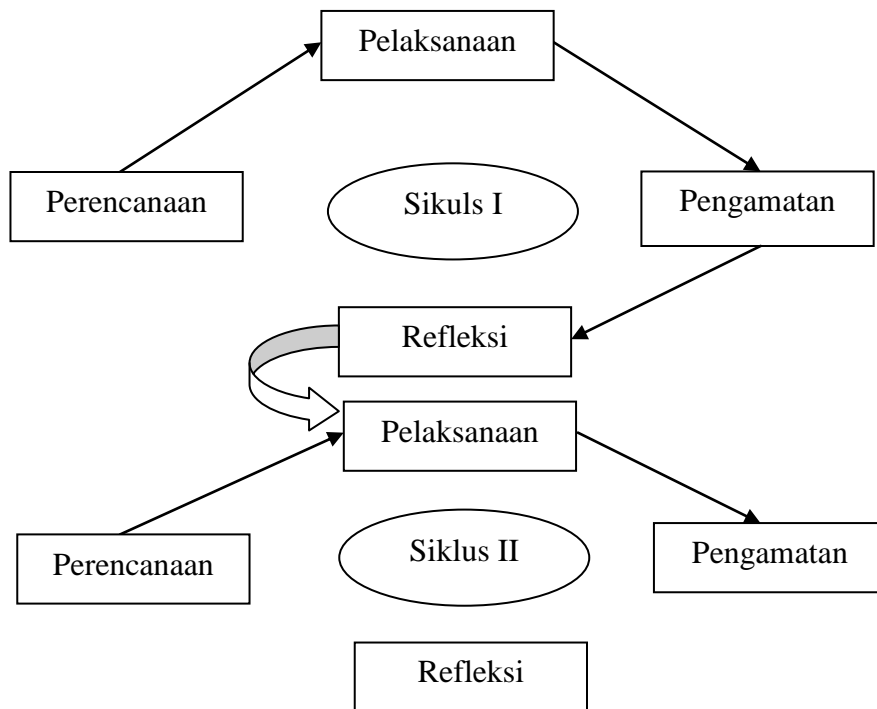
### **C. Model Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan proses belajar mengajar di kelas sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu proses yang menunjukkan suatu siklus kegiatan berkelanjutan yang berulang. Konsep pokok penelitian tindakan Hopkins terdiri dari 4 (empat) tahap proses penelitian tindakan kelas, yaitu :



1. Perencanaan (plan),
2. Pelaksanaan tindakan (act),
3. Pengamatan (observation), dan
4. Refleksi (reflection)



Sumber: (Samsu Sumadaya :40)

## **D. Rencana Tindakan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian yang dilakukan yaitu ketidakmampuan peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogor dalam berbicara terutama menyampaikan pendapat disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik, guru, sarana dan prasarana, maupun lingkungan. Faktor tersebut meliputi :

- a. Kurangnya minat peserta didik terhadap materi menyampaikan persetujuan.
- b. Kurangnya latihan peserta didik dalam berbicara di muka umum.
- c. Pikiran negatif siswa terhadap sulitnya berbicara.
- d. Sulitnya peserta didik mengungkapkan ide pendapat yang ada dalam pikirannya.
- e. Medi pembelajaran yang kurang tepat.
- f. Lingkungan yang kurang mendukung.

### **2. Pemeriksaan di Lapangan**

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, ketidakmampuan peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogor dalam berbicara disebabkan dua faktor, yaitu peserta didik merasa sulit dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat, dan kurang pahamiya terhadap materi menyampaikan persetujuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai yang didapat pesesrta didik ketika ulangan materi mengenai persetujuan. Nilai yang didapat peserta didik di bawah KKM., yakni kurang dari 78.

### **3. Tahap Tindakan**

#### **1. Tahap Perencanaan Tindakan (planning)**

Pada tahap persiapan terdiri dari dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menemukan fakta bahwa siswa kelas X-2 memiliki kemampuan berbicara rendah dikarenakan sistem pembelajaran yang kurang aktif dan terkesan monoton sehingga siswa menjadi pasif untuk mengutarakan setiap gagasan maupun pikirannya serta hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 78.

Dengan hasil dibawah kriteria ketuntasan minimal maka peneliti merenungkan dan mencari tindakan tepat untuk masalah yang didapati di lapangan. Dibuatlah beberapa skenario pembelajaran yang akan dilakukan dikelas tersebut mulai dari tahap awal, inti, maupun penutup dengan metode yang telah dipilih yakni metode *brainstorming*. Metode ini akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pembelajaran.
- b. Menyusun lembar observasi/pengamatan.
- c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung.
- d. Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa.

- e. Dengan siklus pertama ini, indikator pencapaian yang akan dicapai 70%. Jika tidak mencapai indikator pencapaian tersebut, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua.

## **2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut adalah rancangan tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini. Tahap kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal pembelajaran di mulai dengan peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam serta menanyakan kabar kepada siswa, kemudian peneliti mengondisikan siswa agar siap untuk belajar dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebagai bentuk religius. Setelah itu peneliti mengisi daftar hadir siswa. Setelah siswa benar-benar siap untuk belajar, peneliti menanyakan materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran mengenai memberikan persetujuan atau dukungan dan siswa memperhatikan. Dalam kegiatan inti ini, peneliti mengelaborasi, mengeksplorasi pengetahuan siswa terhadap materi. Pada kegiatan eksplorasi, peneliti membagi siswa menjadi kelompok dan memberikan masalah yang terdapat dalam artikel, dari artikel tersebut siswa diminta untuk mengeluarkan segala ide ataupun gagasan terhadap artikel tersebut dengan memberikan persetujuan serta bukti pendukung yang mereka punya. Setelah seluruh bentuk dukungan menjadi sebuah deretan daftar

panjang, siswa serta peneliti bersepakat memilih jawaban yang bisa diaplikasikan dalam kegiatan konfirmasi. Setelah seluruh kegiatan selesai, peneliti dan siswa menyimpulkan dan melakukan refleksi.

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung secara bersamaan dilakukan pengamatan dan observasi untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar maupun hasil belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk refleksi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa.

### **4. Refleksi**

Setelah tindakan dilakukan, peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk membahas temuan-temuan pada saat pembelajaran (tindakan) berlangsung. Diskusi dilakukan untuk melihat kelemahan yang dilakukan guru dalam melakukan tindakan serta pemberian materi. Ada beberapa hal yang kurang akan menjadi pembelajaran untuk guru. Hasil diskusi yang diperoleh akan dijadikan dasar atau acuan dalam menyusun rencana berikutnya (siklus 2). Jika kekurangan lebih mendominasi saat pembelajaran berlangsung, atau kriteria keberhasilan tidak tercapai maka perlu diadakan siklus 2 dan revisi pada tahap tindakan.

## **2. Data dan Cara Pengumpulan Data**

### **1. Data Penelitian**

Data penelitian berupa hasil belajar siswa berbicara untuk mengetahui nilai peserta didik dalam proses belajar selain hasil berbicara, data penelitian ini berupa angket yaitu untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa. Angket ini berisi tentang jawaban peserta didik tentang keefektifan dalam berbicara. Sehingga kita bisa mengetahui keefektifan berbicara melalui angket. Selain dari hasil belajar dan angket yaitu berupa aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran, yaitu melakukan observasi. Observasi ini berupa kegiatan peserta didik dalam proses belajar dan mengetahui peningkatan peserta didik dalam kegiatan berbicara. Berikut penjelasan berupa cara pengumpulan data melalui tes, angket, dan juga observasi, yaitu :

### **2. Cara Pengumpulan Data**

#### **a. Tes**

Bentuk tes, yaitu bentuk unjuk kerja. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai prestasi siswa dalam menyampaikan persetujuan menggunakan metode *brainstorming*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tes adalah sebagai berikut :

1. Peneliti memberikan sebuah artikel yang sedang menjadi bahasan dikalangan masyarakat.
2. Peneliti menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa.

3. Peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan pendapatnya melalui diskusi dengan kelompoknya, setelah itu ketua kelompok maju kedepan kelas dan menuangkan pendapat dari kelompoknya mengenai persetujuan ataupun pertentangan dari artikel tersebut.
4. Peneliti mencatat daftar pendapat setiap kelompok.
5. Peneliti dan siswa bersama-sama memutuskan pendapat yang paling tepat.

b. Angket

Instrumen dalam penelitian ini ialah angket. Angket yang disebarkan bersifat tertutup artinya jawaban telah disediakan jawaban yang disediakan hanya ada dua pilihan yaitu Ya dan Tidak. Angket diberikan kepada peserta didik pada proses akhir pembelajaran dan diberikan satu kali. Angket ini diberikan untuk mengetahui ada tidaknya kesulitan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dan berikutnya, berupa catatan aktivasi guru dan peserta didik saat pembelajaran langsung. Data itu diperoleh melalui observasi.

c. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi tak berstruktur. Teknik observasi tak berstruktur dipilih karena teknik ini tidak dibatasi oleh kerangka kerja pasti dan pembatasannya hanya pada tujuan observasi ini dilakukan sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang lebih banyak untuk mengamati berbagai macam tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Data adalah pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka (Arikunto 2006 : 118). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan metode *brainstorming*. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah teknis tes (prates dan postes), sedangkan nontes observasi dan dokumentasi.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah melaksanakan pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data atau pengelolaan data, menginterpretasikan hasil analisis dan mengambil kesimpulan. Analisis data ini dilakukan terhadap data tes dan data angket. Dari hasil tes kemampuan berbicara dapat diketahui dengan langkah-langkah beriku :

#### a. Menentukan nilai setiap siswa

$$N = \frac{\text{Skor}}{\text{STI}} \times 100$$

(Hidayat, dkk, 1994:111)

Keterangan :

N = Nilai

STI = Skor Total Ideal



**Tabel 3.2**

**INTERVAL PRESENTASI TINGKAT PENGUASAAN KEMAMPUAN  
BERBICARA DENGAN METODE BRAINSTORMING**

Interval Presentase Penguasaan	Keterangan
85-100	Baik Sekali
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Tidak Baik

**b. Menentukan Nilai Rata-rata Kelas**

Menurut Nurgiyantoro (2001: 361), dalam menentukan nilai rata-rata kelas, maka harus mempergunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata       $\sum X$  = Jumlah nilai

$N$  = Jumlah siswa

**c. Menganalisis Soal dan Ketuntasan Belajar Siswa**

Menurut Sugiyono (2001: 275) untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{TKS} = \frac{\text{FB}}{35} \times 100$$

Keterangan:

TKS = Tingkat Kesukaran

FB = Frekuensi Bawah

$$\Sigma = \frac{\text{FA}}{35} \times 100$$

Keterangan:

$\Sigma$  = Ketuntasan soal

FA = Frekuensi Atas

**d. Mengolah Data Hasil Observasi**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

### **e. Menentukan Presentasi Kenaikan Setiap Siklus**

Untuk mengetahui kenaikan presentase dari setiap siklus, maka dapat mempergunakan rumus berikut:

$$Pk = \frac{(RS2-RS1) \times 100\%}{RS1}$$

(Nurgiyantoro, 2001:59)

Keterangan:

Pk= Presentase Kenaikan

RS1= Nilai rata-rata siklus pertama

RS2= Nilai rata-rata siklus kedua

### **f. Mengelola Data Angket**

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 10 pertanyaan. Angket dibagikan kepada seluruh peserta didik yang hadir pada ssat pertemuan kedua kegiatan pembelajaran. Hasil angket dijumlahkan untuk menemukan frekuensi. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara :

1. Mementukan setiap jawaban angket menentukan frekuensi.
2. Menghitung presentasi.

3. Menghitung presentasi hasil angket dengan cara :

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentasi yang dicapai

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

#### **g. Menginterpretasi Data Angket**

Hasil dari pemerolehana data angket, menurut Iskandar (1992 : 31) dapat dipresentasikan dengan kreteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

#### **KRITERIA PENAFSIARAN HASIL ANGKET**

Interval Presentase Penguasaan	Keterangan
85-100	Berhasil Baik
75-84	Berhasil
60-74	Cukup Berhasil
40-59	Kurang Berhasil
0-39	Tidak Berhasil

## E. Kriteria Keberhasilan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan penelitian yang dilakukan didasarkan pada kriteria keberhasilan individu (siswa), kriteria yang dijadikan acuan adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 78.

**Tabel 3.4**

### **KRITERIA TINGKAT KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PERSEN**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Arti</b>
80%	Sangat tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
20%	Sangat rendah

(Zainal Aqib, dkk, 2010 : 41)

**Tabel 3.5**

### **KRITERIA PENILAIAN BERBICARA MENYAMPAIKAN PERSETUJUAN**

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Pilihan kata yang tepat	<b>Tepat</b> menggunakan diksi atau pilihan kata	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pilihan kata	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pemilihan kata	1

2.	Isi yang relevan	<b>Isi sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	3
		<b>Isi kurang sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	2
		<b>Isi tidak sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	1
3.	Pelafalan yang jelas	<b>Tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	1
4.	Intonasi yang sesuai	<b>Tepat</b> dalam penggunaan intonasi	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam penggunaan intonasi	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam penggunaan intonasi	1
5.	Kelancaran (terbata-bata-lancar)	<b>Lancar</b> dalam pengucapan	3
		<b>Kurang lancar</b> dalam pengucapan	2
		<b>Terbata-bata</b> dalam pengucapan	1
6.	Gaya pengucapan (kaku-wajar)	<b>Wajar</b> dalam pengucapan	3
		<b>Sedikit kaku</b> dalam pengucapan	2
		<b>Kaku</b> dalam pengucapan	1

(Burhan Nurgiantoro, 2001:290 - Djiwandono, 2011:55)

**Tabel 3.6**

**KISI-KISI SOAL PRATES**

No	Indikator	Materi Pernyataan	Butir Soal	Aspek yang diukur	Jumlah skor
1.	Memberikan persetujuan atau dukungan dengan bukti pendukung	Berikanlah persetujuan atau dukungan dari artikel tersebut dan sertakalah bukti pendukungnya!	1	C5	100
Skor total			100		

**Tabel 3.7**

**KISI-KISI OBSERVASI KEGIATAN GURU**

No	Indikator	Jumlah Soal	Butir Soal
1.	Kegiatan membuka pelajaran	8	1,2,3,4,5,6,7,8
2.	Kegiatan inti/ penerapan metode <i>brainstorming</i>	14	9,10,11,12,13,14,15,26,17,18,19,20,21,22,23
3.	Kegiatan menutup pelajaran	7	24,25,26,27,28,29,30

**Tabel 3.8**

**OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**A. Petunjuk :**

Pilihlah jawaban yang menurut Anda benar dengan memberikan tanda *check list* (√) pada kolom yang telah tersedia

**B. Pernyataan**

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan tersenyum ramah.		
2	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.		
3	Guru menanyakan kabar siswa.		
4	Guru memeriksa kehadiran siswa.		
5	Guru mengkondisikan mental dan kondisi siswa agar siap untuk belajar.		
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa		
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa		
8	Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran		
9	Guru menjaga kelas agar selalu kondusif		
10	Guru memperhatikan setiap siswa dengan baik		
11	Guru memberikan prates		
12	Guru bertanya sesuai dengan materi pembelajaran		
13	Guru menjelaskan materi pembelajaran		



14	Guru membagi kelompok belajar		
15	Guru memberikan bahasan berupa artikel		
16	Guru meminta untuk memeberikan persetujuan atau pertentangan terhadap artikel		
17	Guru mamacing siswa untuk berbicara dengan kelompoknya		
18	Guru meminta ketua kelompok untuk melaporkan hasil tanggapan kelompoknya		
19	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.		
20	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar.		
21	Guru mencatat daftar jawaban siswa		
22	Guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa		
23	Guru bersikap ramah di kelas		
24	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.		
25	Guru memberikan simpulan bersama atas daftar panjang siswa		
26	Guru memberikan tanggapan terhadap kegiatan belajar.		
27	Guru memberikan postes untuk siswa		
28	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran diakhiri.		
29	Guru menutup pembelajaran		
30	Guru mengucapkan salam sebagai akhir pertemuan		

**Tabel 3.9**

**OBSERVASI KEGIATAN SISWA**

<b>No.</b>	<b>Indikator/Aspek yang diamati</b>	<b>Ya</b>	<b>Tidak</b>
1.	Siswa mengisi prates yang telah dibagikan guru		
2.	Siswa memahami sarana yang diperlukan		
3.	Siswa mengorganisasikan tugas belajar		
4.	Siswa memahami maksud yang disampaikan guru		
5.	Siswa membentuk kelompok		
6.	Siswa bergabung dengan kelompoknya		
7.	Siswa menjalankan prosedur yang telah ditetapkan guru		
8.	Siswa berinteraksi dengan sesama kelompoknya		
9.	Siswa memanfaatkan waktu berfikir yang diberikan guru dengan baik		
10.	Siswa menyampaikan ide di depan kelas		
11.	Siswa tidak menyanggah setiap masukan yang ada		
12.	Siswa berbicara dengan baik di depan kelas		
13.	Siswa bersama-sama mengambil gagasan yang terbaik		
14.	Siswa berperan aktif		
15.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran		

**Tabel 3.10**

**ANGKET**

**A. Petunjuk :**

Pilihlah jawaban YA atau TIDAK dengan memberikan tanda *chek list* (√) pada kolom yang telah tersedia.

**B. Pertanyaan**

No	Indikator/aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mendapatkan kendala saat menyampaikan pendapat?		
2.	Apakah Anda memahami materi pembelajaran dengan baik?		
3.	Apakah Ada kesulitan saat proses belajar mengajar?		
4.	Apakah guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran?		
5.	Apakah Anda bergabung dengan kelompok Anda saat diminta membuat kelompok?		
6.	Apakah pembelajaran berlangsung menyenangkan?		
7.	Apakah Anda merasa mudah untuk menyampaikan pendapat di depan kelas?		
8.	Apakah Anda berinteraksi dengan sesama kelompok Anda?		
9.	Apakah Anda memanfaatkan waktu berfikir yang diberikan guru dengan baik?		
10.	Apakah Anda menyampaikan ide di depan kelas?		
11.	Apakah metode <i>Brainstorming</i> mempermudah Anda untuk menyampaikan pendapat?		
12.	Apakah Anda menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi?		
13.	Apakah Anda kesulitan belajar dengan menggunakan metode		

	<i>Brainstorming?</i>		
14.	Apakah Anda mengerjakan tugas sesuai yang diminta guru?		
15.	Apakah Anda guru memberikan penjelasan kepada Anda jika ada yang tidak dimengerti dalam pembelajaran?		

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 9 Bogor

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/2

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit

**A. Standar Kompetensi** : Berbicara : 10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber

**B. Kompetensi Dasar** : 10.2 Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik

**C. Nilai Karakter Bangsa**

- Religius
- Jujur
- Hormat
- Tanggung Jawab
- Berani

**D. Indikator** : Memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung.

## **E. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari memberikan persetujuan atau dukungan dengan menggunakan metode *brainstorming*, diharapkan siswa mampu memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung.

## **F. Materi Pembelajaran**

### Memberikan Persetujuan atau Dukungan

Dukungan adalah sesuatu yang didukung atau bantuan/sokongan. Jika dukungan dilakukan secara lisan, maka dimulai dengan mendengarkan/menyimak/membaca sesuatu yang akan didukung dengan cermat dan seksama. Kemudian dilanjutkan dengan menemukan alasan yang logis sebagai alat untuk memberikan dukungan terhadap sesuatu tersebut. Sampaikan dengan santun yakni menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Baik sesuai dengan situasi dan kondisi, benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam penggunaan bahasa yaitu EYD.

### Cara untuk memberikan persetujuan

Mendata informasi data artikel yang dibaca atau didengar dengan mencantumkan sumbernya. Lebih fokus dalam memberikan persetujuan kepada pihak tertentu. Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadilatarbelakangnya, dan sebagainya). Selanjutnya, berikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

## **G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*

Metode : *Brainstorming*

## **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
- b. Guru menanyakan kabar kepada siswa
- c. Guru mengondisikan siswa agar siap untuk belajar
- d. Sebagai bentuk **religius**, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- e. Guru mengisi daftar hadir siswa
- f. Guru menanyakan materi sebelumnya
- g. Guru menuliskan menyebutkan judul materi pembelajaran
- h. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

#### **Tahap Eksplorasi**

- a. Guru menanyakan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan siswa
- j. Dengan **jujur**, siswa menjawab pertanyaan guru

#### **Tahap Elaborasi**

- k. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai memberikan persetujuan atau dukungan dan siswa memperhatikan

- l. Guru membagi siswa ke dalam kelompok
- m. Guru membagikan sebuah masalah melalui sebuah artikel
- n. Guru menjelaskan terlebih dahulu penerapan metode *brainstorming* kepada siswa
- o. Guru meminta setiap kelompok berdiskusi untuk mengeluarkan komentarnya terhadap artikel tersebut hingga menjadi daftar panjang
- p. Dengan **tanggung jawab**, siswa berdiskusi bersama kelompoknya
- q. Guru meminta ketua setiap kelompok untuk menyampaikan daftar panjang anggota kelompoknya
- r. Dengan **berani**, siswa mengungkapkan dukungan artikel tersebut
- s. Guru membuat daftar panjang keseluruhan
- t. Guru dan siswa bersama menyepakati hasil dari daftar panjang tersebut

### **Tahap Konfirmasi**

- u. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai materi yang baru saja diberikan

### **3. Kegiatan Akhir (30 menit)**

- v. Guru memberikan postes kepada siswa
- w. Siswa dan guru bersama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- x. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam



## **I. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media/alat : Papan tulis

Bahan : Kertas dan pulpen

Sumber : Somad, A.A. dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 1. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.*

Handiyani, S. dkk. 2011. *Bahasa Indonesia 1.* Grafindo Media Pratama : Bandung.

Teks Informasi

## **J. PENILAIAN**

Prosedur : Postes

Jenis : Lisan

Bentuk : Unjuk Kerja

No	Indikator	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1.	Memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung	Berikanlah persetujuan/dukungan dari artikel tersebut dan sertakalah bukti pendukungnya! (artikel ada di lampiran)	Saya setuju, karena dengan adanya kemajuan teknologi di bidang pendidikan, segala bentuk pendukung pembelajaran dapat ditemukan dengan mudah. Siswa dan guru akan mudah mencari sumber-sumber pembelajaran dengan mudah.
Jumlah			100

### Rubik Penilaian Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Pilihan kata yang tepat	<b>Tepat</b> menggunakan diksi atau pilihan kata	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pilihan kata	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pemilihan kata	1
2.	Isi yang relevan	<b>Isi sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	3
		<b>Isi kurang sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	2

		<b>Isi tidak sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	1
3.	Pelafalan yang jelas	<b>Tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan <b>Kurang tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan <b>Tidak tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	3 2 1
4.	Intonasi yang sesuai	<b>Tepat</b> dalam penggunaan intonasi <b>Kurang tepat</b> dalam penggunaan intonasi <b>Tidak tepat</b> dalam penggunaan intonasi	3 2 1
5.	Kelancaran (terbata-bata-lancar)	<b>Lancar</b> dalam pengucapan <b>Kurang lancar</b> dalam pengucapan <b>Terbata-bata</b> dalam pengucapan	3 2 1
6.	Gaya pengucapan (kaku-wajar)	<b>Wajar</b> dalam pengucapan <b>Sedikit kaku</b> dalam pengucapan <b>Kaku</b> dalam pengucapan	3 2 1

## **Lampiran**

### **Perkembangan Teknologi**

Perkembangan internet dalam dunia pendidikan telah menghasilkan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem ini maka seorang pelajar tidak perlu lagi pergi kesekolah seperti layaknya sekolah formal. Namun cukup meluangkan waktunya untuk bertatap muka dengan dosen atau guru lewat monitor komputer. Demikian juga pelajar tidak hanya memperoleh informasi tentang pengetahuan melalui buku perpustakaan bahkan harus pergi ke perpustakaan untuk memperoleh pengetahuan, namun cukup ada di depan monitor, Pengetahuan yang akan dicari sudah tersedia. Bahkan seorang guru akan dengan mudah mencari bahan ajar yang sesuai dengan bidangnya dan juga seorang siswa dapat mendalami ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan didukung kemampuan untuk mencari informasi tambahan diluar yang diajarkan oleh guru. Demikian pula masyarakat (wali murid, Dewan pendidikan dan komite sekolah) juga dapat memberikan masukan dan mengontrol sekolah dalam memilih dan menggunakan buku pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian akan terjadi perubahan pola pikir serta kreatifitas guru dan siswa serta masyarakat dapat berkembang dengan pesat, sehingga terjadi Cakrawala berpikir yang lebih kontekstual dan lebih mudah mencerna informasi yang masuk tersebut. Bahkan dalam lingkup pendidikan, sudah saatnya dibentuk suatu jaringan informasi yang memanfaatkan teknologi informasi ini. Dengan demikian terdapat suatu jaringan terhubung antar sekolah sebagai pertukaran data dan informasi secara cepat, akurat dan tentunya murah dalam segala bidang. Penyebaran ide maupun metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yang lebih tepat pun akan lebih mudah sampai ke pelosok daerah yang selama ini mengalami kesulitan untuk menerima informasi terkini. Adapun kendala yang masih dihadapi di Indonesia adalah jangkauan jaringan telekomunikasi yang masih terbatas. Infrastruktur ini masih

menjadi kendala besar bagi lingkungan pendidikan dalam memanfaatkan jaringan teknologi informasi. Dalam pembangunan jaringan informasi interkoneksi akan membutuhkan jaringan penghubung yang dikenal dengan LAN/WAN/Internet.

Kendala lain adalah faktor biaya, baik biaya perangkat keras maupun perangkat lunak. Pada umumnya sekolah-sekolah yang memiliki laboratorium komputer punya nilai plus bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya. Secara umum hampir sebagian besar sekolah-sekolah untuk daerah perkotaan telah memiliki laboratorium tersebut, baik itu jaringan intranet maupun internet. Memanfaatkan internet dalam pelajaran merupakan salah satu sumber pelajaran baik bagi siswa maupun guru. Menurut Earlyanti, komputer yang terakses keinternet merupakan kebutuhan pokok, Mengapa? “Pembelajaran akan lebih efisien dan efektif sehingga siswa tidak tertinggal dalam mendapatkan informasi”.

Terkini yang tidak dapat diperoleh dari guru dikelas. Bahkan guru dipacu untuk tidak tertinggal dari siswanya. Untuk itu saat ini sangat tepatlah jika diruang guru disediakan seperangkat komputer yang telah terakses dengan jaringan teknologi informasi atau dikenal dengan Internet. Bahkan penugasan siswa dapat dilakukan melalui jaringan internet. Memang, untuk itu diperlukan biaya yang tidak sedikit yang harus dikeluarkan baik pihak sekolah maupun siswa. Akan tetapi, dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, pemanfaatan jaringan internet tampaknya harus sudah masuk sebagai sumber belajar yang perlu diperhitungkan. Menurut M.Netza dan M. Iqbal, dalam karya ilmiahnya bagi guru dan siswa, internet menawarkan beberapa kesempatan untuk diraih. Bagi guru jaringan Informasi Internet menawarkan beberapa kesempatan untuk diraih, seperti :

- Meningkatkan pengetahuan.
- Berbagi sumber diantara rekan seprofesi.
- Bekerja sama dengan guru di luar negeri.

- Berpartisipasi dalam forum pendidikan baik regional maupun internasional
- Mencari sumber bahan ajar.
- Mencari metode belajar baru.
- Sedangkan bagi siswa Jaringan Informasi Internet menawarkan kesempatan untuk :
  - Meningkatkan pengetahuan.
  - Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia.
  - Meningkatkan komunikasi dengan siswa lain baik di dalam maupun di luar negeri.
  - Mengembangkan kemampuan di bidang penelitian.
  - Sebagai media praktik ilmu yang didapatkan di sekolah.

Dalam bidang pendidikan, media Internet memiliki 3 karakter, yaitu :

1. Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi one-to-one maupun one-to-many.
2. Memiliki sifat interaktif.
3. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron (synchronous) maupun tertunda (asynchronous).

Menurut Jonathan L. Parapak, Chairman Across Asia Multimedia Indonesia, mengatakan ada 7 manfaat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, antara lain :

1. Mempermudah akses iptek terkini secara global kekinian.
2. Meningkatkan kinerja dan kualitas pembelajaran melalui dukungan multimedia interaktif.
3. Memperluas jangkauan dan khalayak pembelajaran melalui internet dan jaringan multimedia.
4. Mendorong peran aktif si pembelajar untuk kreatif dan inovatif
5. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengelolaan lembaga pembelajaran.

6. Memungkinkan riset yang kompleks dilaksanakan melalui modelling/simulasi dengan jaringan global.
7. Mempermudah sinergi, integrasi dan jejaring antarilmu dan lembaga.

Bahkan dapat dikatakan, pemanfaatan penggunaan jaringan internet, bukan saja menguntungkan guru dan siswa, akan tetapi sangat menguntungkan bagi sekolah. Tujuan pendidikan menurut Kurikulum berbasis kompetensi adalah menghasilkan siswa yang berkompeten, guru hanya menjadi mediator sedangkan siswa menjadi fokus utama. Untuk memperoleh pendidikan yang bermutu memang mahal, namun agar sasaran yang dituju dapat berhasil dengan baik, menurut Dr.Ir.H.Kadarsih Suryadi dan Galih Purwandoko ada 7 faktor yang harus dipersiapkan :

- Visi yang jelas dan kepemimpinan yang kuat.
- Jaringan telekomunikasi yang murah, handal dan berkapasitas tinggi.
- Peranan sektor swasta.
- Pihak swasta diberi kesempatan untuk turut serta dalam melakukan penyediaan perangkat keras, lunak, dan infra struktur lainnya yang sesuai dengan daya jangkau kemampuan masyarakat pendidikan.
- Keterlibatan bidang layanan informasi digital, termasuk penyediaan layanan digital kepada masyarakat umum di bidang pendidikan.
- Stabilitas dan transparansi peraturan. Hak Atas kekayaan Intelektual (HAKI) perlu dilindungi dan diatur.
- Sumber daya manusia yang memadai.
- Kesadaran akan kebutuhan informasi.

Dalam dunia pendidikan terutama sekolah perlu diadakan rekondisi terhadap minat akan informasi. Sehingga tingkat kebutuhan akan informasi bagi guru maupun siswa akan berkembang dengan pesat. Dengan demikian minat terhadap pemanfaatan teknologi informasi juga akan meningkat. Sehingga akan membuka cakrawala

berpikir dan beranalisis yang lebih baik berdasar data dan informasi yang diperoleh dengan mudah, cepat, valid dan murah. Semoga kedepan secara pelan-pelan namun pasti sekolah-sekolah di Indonesia makin banyak menyadari bahwa produk yang bernama jaringan informasi Internet ini sangat membantu kemajuan semua pihak disekolah, baik guru, komponen pendidikan bahkan siswa pada umumnya.

Bogor, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

.....

.....

Zaeriyah, S.Pd.

Sampe Sari

NIP 19731224 200501 2 005

NPM 032112059



## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Nama Sekolah** : SMA Negeri 9 Bogor

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : X/2

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit

**A. Standar Kompetensi** : Berbicara : 10. Mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber

**B. Kompetensi Dasar** : 10.2 Memberikan persetujuan/dukungan terhadap artikel yang terdapat dalam media cetak atau elektronik

**C. Nilai Karakter Bangsa**

- Religius
- Jujur
- Hormat
- Tanggung Jawab
- Berani

**D. Indikator** : Memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung.

## **E. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari memberikan persetujuan atau dukungan dengan menggunakan metode *brainstorming*, diharapkan siswa mampu memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung.

## **F. Materi Pembelajaran**

### Memberikan Persetujuan atau Dukungan

Dukungan adalah sesuatu yang didukung atau bantuan/sokongan. Jika dukungan dilakukan secara lisan, maka dimulai dengan mendengarkan/menyimak/membaca sesuatu yang akan didukung dengan cermat dan seksama. Kemudian dilanjutkan dengan menemukan alasan yang logis sebagai alat untuk memberikan dukungan terhadap sesuatu tersebut. Sampaikan dengan santun yakni menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Baik sesuai dengan situasi dan kondisi, benar sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam penggunaan bahasa yaitu EYD.

### Cara untuk memberikan persetujuan

Mendata informasi data artikel yang dibaca atau didengar dengan mencantumkan sumbernya. Lebih fokus dalam memberikan persetujuan kepada pihak tertentu. Rumuskan pokok persoalan yang menjadi bahan perdebatan umum di masyarakat (apa isunya, siapa yang memunculkan, kapan dimunculkan, apa yang menjadilatarbelakangnya, dan sebagainya). Selanjutnya, berikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung (disertai alasan).

## Pesawat Cerdas Cegah Terorisme

**New York** - Sejak peristiwa pengeboman WTC 11 September 2001, sistem keamanan menjadi perhatian perusahaan pamanufaktur pesawat. Boeing misalnya, mengembangkan teknologi yang mencegah terorisme di pesawat. Boeing saat ini tengah menggarap sistem pengamanan pada pesawat yang diproduksinya. Para ilmuwan di Boeing saat ini sedang mengembangkan sistem baru bernama Uninterruptible Autopilot System (UAS) yang diklaim mampu mencegah pengambilalihan kontrol pesawat oleh teroris. Alat tersebut, sudah dipatenkan secara rahasia oleh Boeing di Amerika Serikat bulan ini. Sistem ini akan menghubungkan pemandu pendaratan pesawat di bandara dengan pesawat menggunakan gelombang radio dan satelit GPS (Global Positioning System). "Kami berupaya memperketat sistem keselamatan, keamanan dan efisiensi pada armada penerbangan dunia," ujar juru bicara Boeing. Menurutnya teknologi ini ditujukan untuk menjawab kebutuhan industri yang membutuhkan teknik khusus untuk mencegah orang luar mengontrol pesawat dan mengancam jiwa penumpang. Sistem *auto-pilot* sebenarnya telah ada sebelumnya pada pesawat Boeing dan membutuhkan bantuan pilot untuk mengaktifkannya. Sementara pada sistem UAS ini, sistem auto-pilot akan dipicu oleh aktifnya panel instrumen yang bersensor tekanan. Sensor ini diletakkan pada pintu kokpit yang dapat mendeteksi adanya gerakan pemaksaan untuk memasuki ruang kokpit. Begitu teraktivasi, UAS tidak akan bisa dinonaktifkan oleh semua orang di pesawat dalam keadaan apapun. Pengendalian jarak jauh, kemudian akan diserahkan sepenuhnya kepada pemandu pesawat di bandara atau *ground controller* yang menggunakan gelombang radio dan sinyal GPS untuk memandu pendaratan pesawat secara digital. Hal ini diklaim dapat meniadakan resiko kemungkinan orang berbuat jahat selama dalam penerbangan. Jika terjadi sesuatu yang buruk, pesawat kemudian akan dikendalikan dari jarak jauh menuju basis pangkalan udara militer atau bandara komersial yang aman, di mana pesawat dapat mendarat dengan bantuan teknologi *autoland function*, yang telah ada pada pesawat penumpang modern saat ini. Menurut

sumber yang dekat dengan perusahaan, dalam 3 tahun mendatang sistem ini sudah dapat diterapkan pada pesawat-pesawat komersil.

(sumber : detikinet)

## **G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*

Metode : *Brainstorming*

## **H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam
- b. Guru menanyakan kabar kepada siswa
- c. Guru mengondisikan siswa agar siap untuk belajar dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduk
- d. Sebagai bentuk **religius**, guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa
- e. Guru mengisi daftar hadir siswa
- f. Guru menuliskan judul materi pelajaran di papan tulis
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

#### **Tahap Eksplorasi**

- h. Guru menanyakan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan siswa
- i. Dengan **jujur**, siswa menjawab pertanyaan guru

### **Tahap Elaborasi**

- j. Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai memberikan persetujuan atau dukungan dan siswa memperhatikan
- k. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang siswa
- l. Guru membagikan sebuah artikel dengan tema kemajuan teknologi pendidikan
- m. Guru memberikan waktu berpikir kepada siswa sebelum mengeluarkan dukungannya
- n. Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan mengeluarkan komentarnya dan memberikan persetujuan dengan bukti pendukung terhadap artikel tersebut hingga menjadi daftar panjang
- o. Dengan **tanggung jawab**, siswa berdiskusi bersama kelompoknya
- p. Guru mengecek kegiatan siswa memberikan persetujuan dengan kelompoknya
- q. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami saat bersama kelompoknya
- r. Guru meminta ketua setiap kelompok untuk menyampaikan daftar panjang anggota kelompoknya
- s. Dengan **berani**, siswa mengungkapkan dukungan artikel tersebut
- t. Guru membuat daftar panjang keseluruhan

- u. Guru dan siswa bersama menyepakati hasil dari daftar panjang tersebut

### **Tahap Konfirmasi**

- v. Guru melakukan tanya jawab dengan murid mengenai materi yang baru saja diberikan

### **3. Kegiatan Akhir (30 menit)**

- w. Guru memberikan postes kepada siswa
- x. Siswa dan guru bersama menyimpulkan pembelajaran hari ini
- y. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

## **I. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER PEMBELAJARAN**

Media/alat : Papan tulis

Bahan : Kertas dan pulpen

Sumber : Somad, A.A. dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 1. Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.*

Handiyani, S. dkk. 2011. *Bahasa Indonesia 1.* Grafindo Media Pratama : Bandung.

Teks Informasi

## J. PENILAIAN

Prosedur : Postes

Jenis : Lisan

Bentuk : Unjuk Kerja

No	Indikator	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1.	Memberikan persetujuan/dukungan dengan bukti pendukung	Berikanlah persetujuan/dukungan dari artikel tersebut dan sertakalah bukti pendukungnya! (artikel ada pada lampiran)	Saya setuju, karena dengan adanya kemajuan teknologi di bidang pendidikan, siswamaupun guru akan dimudahkan untuk mencari informasi demi mendukungnya pembelajaran.  Dengan adanya kemajuan teknologi sumber-sumber pembelajaran yang sawalnya sulit dicari akan mudah ditemukan dan di tambah dengan adanya e-learning.
Jumlah			100

## Rubik Penilaian Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Nilai
1.	Pilihan kata yang tepat	<b>Tepat</b> menggunakan diksi atau pilihan kata	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pilihan kata	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam menggunakan diksi atau pemilihan kata	1
2.	Isi yang relevan	<b>Isi sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	3
		<b>Isi kurang sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	2
		<b>Isi tidak sesuai dan relevan</b> dengan tema yang dibahas.	1
3.	Pelafalan yang jelas	<b>Tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam pelafalan diksi yang digunakan	1
4.	Intonasi yang sesuai	<b>Tepat</b> dalam penggunaan intonasi	3
		<b>Kurang tepat</b> dalam penggunaan intonasi	2
		<b>Tidak tepat</b> dalam penggunaan intonasi	1
5.	Kelancaran (terbata-bata-lancar)	<b>Lancar</b> dalam pengucapan	3
		<b>Kurang lancar</b> dalam pengucapan	2
		<b>Terbata-bata</b> dalam pengucapan	1



6.	Gaya pengucapan (kaku-wajar)	<b>Wajar</b> dalam pengucapan	3
		<b>Sedikit kaku</b> dalam pengucapan	2
		<b>Kaku</b> dalam pengucapan	1

## Lampiran

### Perkembangan Teknologi dalam Pendidikan

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun semakin pesat dan meluas ke berbagai bidang. salah satunya adalah bidang pendidikan. Mulai dari tngkat TK sampai perguruan tinggi saat ini sudah merasakan kemajuan teknologi. Proses belajar yang dulu hanya dengan cara mendengarkan dan memperhatikan guru menerangkan di papan tulis kini sudah berubah. Karena proses belajar yang hanya melalui perantara guru tersebut dirasa monoton dan membosankan. para ahlipun mencari siasat bagaimana membuat suasana belajar lebih menyenangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Kini sudah tercipta proses belajar jarak jauh dengan bantuan komputer, jaringan komputer dan internet.

E-Learning adalah pembelajaran jarak jauh (distance Learning) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. E-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas. E-Learning sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Sebenarnya materi e-Learning tidak harus didistribusikan secara on-line baik melalui jaringan lokal maupun internet, distribusi secara off-line menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola e-Learning. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar dikembangkan sesuai kebutuhan dan didistribusikan melalui media CD/DVD, selanjutnya pembelajar dapat memanfaatkan CD/DVD tersebut dan belajar di tempat di mana dia berada.

Menurut Edufiesta E-Learning memiliki beberapa manfaat, diantaranya:

- Lebih mudah mendapatkan materi atau info. Jika kita menggunakan sistem pembelajaran berbasis e-learning, kita akan lebih mudah untuk mencari dan mendapatkan materi atau info. Tinggal ketik apa yang kita cari, tunggu sebentar, kita dapat langsung materi yang kita inginkan dengan mudah.
- Bisa mendapatkan materi yang lebih banyak. Kita bisa mendapatkan banyak sekali materi, tidak hanya dari dalam negeri, bahkan kita bisa mencari materi yang berasal dari luar negeri yang tentunya akan menambah wawasan bagi kita dan juga bisa untuk meningkatkan hasil belajar kita.
- Pembelajaran lebih efektif dan efisien waktu dan tenaga. Jika ada tugas, kita bisa mencari bahan yang kita butuhkan dengan cepat. Tidak harus ke sana ke mari untuk mendapatkan bahan yang kita butuhkan. Tinggal duduk di depan komputer atau laptop, lalu cari yang kita butuhkan. Setelah itu, susun tugasnya dan selesai!!!
- Dapat berinteraksi langsung dengan siapapun. Seorang mahasiswa bisa saja bertanya pada temannya materi apa yang diajarkan hari ini atau tugas apa yang diberikan, jika hari itu dia tidak bisa berangkat karena suatu alasan. Dia juga bisa bertanya langsung pada dosennya apa materi yang diajarkan tadi atau tugas apa yang diberikannya. Dalam berinteraksi, dia bisa menggunakan media tulisan. Dia mengetik apa yang akan dibicarakan atau ditanyakan kemudian dikirim ke alamat yang dituju. Dia juga bisa berinteraksi langsung, bisa bertatap muka dan berbicara langsung dengan orang yang diajak bicara. Karena kemajuan teknologi, sekarang hal itu bisa terjadi dengan alat yang bernama webcam. Bisa tahu materi atau tugas lebih awal. Mahasiswa bisa melihat jadwal atau tugas yang diberikan oleh dosennya yang sudah di upload. Jadi, mahasiswa sudah tahu apa yang akan dilakukan hari ini dan dapat mempersiapkannya lebih awal. Jadi dengan lahirnya E-Learnig sebagai akibat dari perkembangan teknologi sangat bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia. Memudahkan proses pembelajaran pelajar sehingga diharapkan juga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa itu sendiri.

Bogor, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

.....

Zaeriyah, S.Pd.

NIP 19731224 200501 2 005

Peneliti

.....

Sampe Sari

NPM 032112059

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi**

##### **1. Deskripsi Latar**

SMA Negeri 9 Bogor merupakan salah satu sekolah yang berada di Kota Bogor. SMA Negeri 9 Bogor yang beralamat Jl Kartini No. 1 Rt. 01, Rw. 02 Kelurahan Ciwaringin Kecamatan Kota Bogor Tengah. Tanah yang dipergunakan oleh SMA Negeri 9 Bogor merupakan kepemilikan Pemerintah Daerah Bogor dengan luas tanah 2255 m<sup>2</sup>. SMA Negeri 9 Bogor menggunakan Kurikulum dalam pembelajaran yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

##### **2. Deskripsi Data**

Data diperoleh dari hasil tes dan nontes, teknik tes yaitu prates dan postes. Prates dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil prates ini digunakan sebagai acuan perlakuan yang diberikan kepada peserta didik kelas X-2 dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*. Postes dilaksanakan pada akhir pembelajaran disetiap siklus. Teknik nontes berupa angket, pengamatan, dan foto sebagai dokumentasi. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian yaitu tes lisan. Tes dilakukan dua kali yaitu prates dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dan postes dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran. Tes diujikan kepada seluruh peserta didik kelas X-2. Selanjutnya, peneliti dapat membandingkan

nilai prates dan postes. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui pendapat peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogormengenai peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *Brainstorming*. Jenis angket adalah tertutup, angket sudah disediakan kolom untuk jawaban dengan pilihan Ya dan Tidak.

## **B. Temuan Penelitian**

### 1. Kondisi Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, penyebab ketidakmampuan peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogor dalam berbicara disebabkan dua faktor, yaitu peserta didik merasa sulit dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat, dan kurang pahamiya terhadap materi menyampaikan persetujuan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai yang didapatkan peserta didik ketika ulangan materi mengenai persetujuan. Nilai yang didapatkan peserta didik di bawah KKM, yakni kurang dari 78.

### 2. Siklus 1

#### a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama di siklus I, peneliti masih kesulitan mengikuti rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Beberapa peserta didik belum menunjukkan respon terhadap metode yang digunakan. Hal ini disebabkan karena beberapa peserta didik yang belum mengetahui metode ini sebelumnya sehingga

peserta didik belum paham dan sering diam. Tahap perencanaan tindakan siklus 1 ini, adalah sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan pihak kurikulum sekolah.
2. Mengondisikan peserta didik agar KBM berjalan dengan lancar.
3. Menyiapkan media pembelajaran.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan menggunakan metode *Brainstorming*.
5. Menyusun dan menyiapkan instrumen berupa tes untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik dari setiap tindakan yang dilakukan.
6. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan guru.
7. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi perilaku peserta didik.
8. Pelaksanaan tindakan dibantu oleh observer yang berperan melakukan pengamatan selama kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pelaksanaan Tindakan Pertama (Prates)

Tindakan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016 yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut. Di awal siklus, peneliti memberikan prates yaitu peserta didik untuk menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung terhadap sebuah artikel dengan tema pendidikan. Proses pelaksanaan prates adalah sebagai berikut:

a) Persiapan Kelas

Pembelajaran diawali dengan mengodisikan peserta didik agar siap belajar dengan merapikan meja serta kursi yang digunakan. Hal ini dilakukan agar terciptanya kenyamanan pada peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan dan peserta didik fokus dalam belajar.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2x45 yang dimulai dengan kegiatan awal yaitu membaca doa, menanyakan kabar peserta didik, mengisi daftar kehadiran peserta didik, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta. Kegiatan selanjutnya yaitu prates, prates dijawab peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbicara menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung terhadap artikel yang telah diberikan.

Kegiatan selanjutnya peneliti bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi menyampaikan persetujuan dan menyampaikan materi pembelajaran. Dengan demikian hasil dari prates ini dapat ditindaklanjuti pada pertemuan kedua. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan proses tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2016 yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut dan

dilakukan setelah pelaksanaan prates dan tindakan pertama, selanjutnya pada tindakan kedua proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Brainstorming*. Proses pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar kedua pada siklus I.

## 2. Pelaksanaan Kedua Siklus I

### a) Persiapan Kelas

Pada tahap persiapan kegiatan belajar mengajar, peneliti melakukan hal yang sama pada pembelajaran sebelumnya yang diawali dengan membersihkan ruangan kelas dan merapihkan tempat duduk, agar terciptanya kenyamanan pada peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan.

### b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal yaitu membaca doa, menanyakan kabar peserta didik, mengisi daftar kehadiran peserta didik. Selanjutnya, peneliti menanyakan kembali materi yang sudah dijelaskan mengenai memberikan persetujuan. Hal ini dilakukan untuk mengingat kembali atau mengevaluasi kembali materi yang sudah jelaskan kepada peserta didik.

Pada tahap kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran metode *Brainstorming*. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, kemudian peserta didik dibagi menjadi kelompok dan pada saat berkelompok ini juga pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming*.



Setiap siswa menyampaikan pendapatnya terhadap artikel yang diberikan. Setelah ketua kelompok membuat daftar panjang hasil kelompoknya, peserta didik memberikan kepada peneliti. Peneliti bersama peserta didik mengambil pernyataan yang bisa diaplikasikan.

Langkah akhir pembelajaran peneliti bersama peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran ditutup dengan diskusi untuk menyimpulkan tentang menyampaikan persetujuan. Peneliti meminta perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan simpulan materi dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

c. Pengamatan (Data Observasi)

1) Hasil Penilaian Prates siswa

**Tabel 4.1**

**DATA HASIL PRATES KEMAMPUAN BERBICARA SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1.	Achmad Salman Alfarisi	1	2	2	2	2	2	11	61	Kurang
2.	Annisa Syahria Novianti	2	2	1	3	2	2	12	66	Kurang
3.	Attariq Daffa Nabiha Promono	2	2	2	2	2	3	13	72	Kurang
4.	Ayu Nur Safitri	2	2	1	2	2	2	11	61	Kurang
5.	Desti Hana Athirah	2	1	2	1	2	3	11	61	Kurang
6.	Dewinta Nabilah Muslim	2	3	2	1	2	2	12	66	Cukup
7.	Fahmy	2	3	2	2	1	3	13	72	Cukup
8.	Fasicha Chariratul Azani	2	3	2	2	1	2	12	66	Cukup
9.	Gheatama Ramadhani	2	3	2	1	2	3	13	72	Cukup
10.	Kezia Tamariska Seraf	1	2	2	1	2	2	10	55	Kurang

11.	Khalda TresnaDhiani	2	3	2	1	3	3	14	77	Cukup
12.	Muhamad Haekal Hilmi	2	1	1	3	2	1	10	55	Kurang
13.	Muhamad Kholik	2	2	2	2	2	2	12	66	Cukup
14.	Muhammad Ikhsan Adidafa	1	1	1	2	2	2	9	50	Kurang
15.	Nurul Fadillah	2	3	2	1	2	2	12	66	Cukup
16.	Raden Fauziah Siti	2	2	2	2	2	2	10	55	Kurang
17.	Raisa Mailania	2	2	2	2	1	2	11	61	Kurang
18.	Sauasa Firy Kamila	1	2	2	1	2	1	10	55	Kurang
19.	Sesilia Virgie Larasati	1	1	2	2	2	1	9	50	Kurang
20.	Tri Odelia Oktaviani Simbolon	2	3	2	1	2	2	12	66	Cukup
21.	Wildan Wangun Jaya	1	1	2	2	2	1	9	50	Kurang
22.	Yovan Gunardio Darmawan	2	2	2	2	1	2	12	66	Cukup
23.	Zerlin Anggraeni Kembaren	2	2	2	1	2	2	11	61	Kurang
Jumlah		40	48	42	40	43	46	259	1.430	
Rata-rata persentase		57,9%	69,5%	60,8%	57,9%	62,3%	66,6%	62%	62%	Kurang
KKM		78								



1.	Achmad Salman Alfarisi	2	2	2	2	2	2	12	66	Cukup
2.	Annisa Syahria Novianti	2	2	2	3	2	2	13	72	Cukup
3.	Attariq Daffa Nabiha Promono	2	2	2	3	3	2	14	77	Baik
4.	Ayu Nur Safitri	2	2	2	2	2	2	12	66	Cukup
5.	Desti Hana Athirah	2	3	2	2	2	2	13	72	Cukup
6.	Dewinta Nabilah Muslim	2	3	2	2	2	2	13	72	Cukup
7.	Fahmy	2	3	2	2	3	3	15	83	Baik
8.	Fasicha Chariratul Azani	2	3	2	2	1	2	12	66	Cukup
9.	Gheatama Ramadhani	2	3	2	2	2	2	13	72	Cukup
10.	Kezia Tamariska Seraf	2	2	2	1	2	2	11	61	Cukup
11.	Khalda TresnaDhiani	2	3	2	1	3	3	14	77	Baik
12.	Muhamad Haekal Hilmi	2	1	2	3	2	1	11	61	Cukup
13.	Muhamad Kholik	2	2	2	3	2	2	13	72	Cukup
14.	Muhammad Ikhsan Adidafa	2	1	1	2	2	1	9	50	Kurang
15.	Nurul Fadillah	2	3	2	1	3	3	14	77	Baik

16.	Raden Fauziah Siti	2	2	2	2	1	2	11	61	Cukup
17.	Raisa Mailania	2	2	2	2	1	2	11	61	Cukup
18.	Sauasa Firya Kamila	2	2	2	1	2	1	10	55	Kurang
19.	Sesilia Virgie Larasati	2	1	2	2	2	1	10	55	Kurang
20.	Tri Odelia Oktaviani Simbolon	2	3	2	1	2	2	12	66	Cukup
21.	Wildan Wangun Jaya	2	1	2	2	2	1	10	55	Kurang
22.	Yovan Gunardio Darmawan	2	2	2	2	2	2	12	66	Cukup
23.	Zerlin Anggraeni Kembaren	2	3	2	1	2	2	12	66	Cukup
Jumlah		46	51	45	44	47	44	277	1.529	
Rata-rata persentase		66,6%	73,9%	65,2%	63,7%	68,1%	63,7%	66,9%	66%	Cukup
KKM		78								

Dari hasil yang didapatkan terlihat rata-rata persentase pada kriteria pemilihan kata sebesar 66,6%, nilai yang didapatkan tergolong kategori cukup, dalam kategori cukup ini, siswa masih belum tepat dalam pemilihan kata, masih terdapat pilihan kata yang kurang tepat pada saat menyampaikan persetujuan. Untuk kriteria isi yang relevan rata-rata persentase sebesar 73,9% nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup, dalam kategori cukup ini, siswa masih menjawab dengan jawaban yang

kurang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Siswa masih menjawab dengan jawaban kurang tepat pertanyaan yang diajukan. Sedangkan kriteria pelafalan rata-rata persentase sebesar 65,2% termasuk kategori cukup. Dalam kategori cukup ini, siswa masih menyampaikan persetujuan dengan pelafalan yang kurang sehingga kata-kata kurang terdengar jelas. Untuk kriteria intonasi persentase yang didapatkan sebesar 63,7% dengan kategori cukup, dalam kategori cukup ini, siswa masih belum menggunakan intonasi yang sesuai, sehingga saat menyampaikan persetujuan kurang terdengar. Kemudian, rata-rata persentase kriteria kelancaran sebesar 68,1% dengan kategori cukup, dalam kategori cukup ini, siswa masih terbata-bata dalam menyampaikan persetujuan di depan kelas, dan kriteria gaya pengucapan rata-rata persentase sebesar 63,7% dengan kategori cukup, dalam kategori ini, siswa masih menggunakan gaya pengucapan kaku dan tidak wajar.

Kriteria hasil penilaian berbicara yang didapatkan peserta didik pada siklus I sebesar 66,% termasuk kategori cukup, yang artinya dalam setiap aspek yang dinilai baik dari aspek pemilihan kata, isi yang relevan, pelafalan, intonasi, kelancaran dan gaya pengucapan masih kurang. Pada hasil postes siklus I ini, peserta didik masih kesulitan dalam berbicara terutama untuk aspek intonasi dan juga gaya pengucapan yang mendapatkan persentase terendah. Peserta didik masih berbicara dengan intonasi yang kurang dan nyaris tidak terdengar dan menggunakan gaya pengucapan yang masih kaku sehingga nilai yang didapatkan kurang maksimal. Untuk lebih jelasnya dibawah ini terdapat rekapitulasi kemampuan berbicara siswa siklus I :

**Tabel 4.3**

**REKAPITULASI NILAI KEMAMPUAN BERBICARA SIKLUS I**

Interval Nilai	Interval persentase Penguasaan	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
85-100	85%-100%	-	-	Baik Sekali
75-84	75%-84%	4	17,37%	Baik
60-74	60%-74%	15	65,21%	Cukup
40-59	40%-59%	4	17,39%	Kurang
0-39	0%-39%	-	-	Tidak Baik

Interval tingkat kemampuan 85-100% dengan tingkat kemampuan **baik sekali** 0%, interval 75%-84% dengan tingkat kemampuan **baik** sebesar 17,37%, interval 60%-74% dengan tingkat kemampuan **cukup** sebesar 65,21%, interval 40%-59% dengan tingkat kemampuan **kurang** sebesar 17,39%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan postes siswa siklus I dalam berbicara menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung dengan hasil persentase tertinggi yaitu 65,21%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum menguasai kemampuan berbicara.

3) Hasil Penilaian Kegiatan Guru dan Siswa Siklus I



Pada saat dilaksanakannya tindakan siklus I, observer melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dan siswa, adapun data hasil pengamatan observasi yang dilakukan observer terhadap kegiatan guru dan siswa siklus I sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**DATA HASIL OBSERVASI TERHADAP KEGIATAN GURU**  
**PADA SIKLUS I**

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan tersenyum ramah.	√	
2	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	√	
3	Guru menanyakan kabar siswa.	√	
4	Guru memeriksa kehadiran siswa.	√	
5	Guru mengkondisikan mental dan kondisi siswa agar siap untuk belajar.		√
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa		√
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	√	
8	Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran	√	
9	Guru menjaga kelas agar selalu kondusif		√
10	Guru memperhatikan setiap siswa dengan baik		√
11	Guru memberikan prates	√	
12	Guru bertanya sesuai dengan materi pembelajaran	√	
13	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
14	Guru membagi kelompok belajar	√	
15	Guru memberikan bahasan berupa artikel	√	
16	Guru meminta untuk memberikan persetujuan terhadap artikel	√	
17	Guru mamacing siswa untuk berbicara dengan kelompoknya		√
18	Guru meminta ketua kelompok untuk melaporkan hasil tanggapan kelompoknya	√	
19	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.	√	

20	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar		√
21	Guru mencatat daftar jawaban siswa	√	
22	Guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya kepada siswa		√
23	Guru bersikap ramah di kelas		√
24	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.	√	
25	Guru memberikan simpulan bersama atas daftar panjang siswa	√	
26	Guru memberikan tanggapan terhadap kegiatan belajar.		√
27	Guru memberikan postes untuk siswa	√	
28	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran diakhiri.	√	
29	Guru menutup pembelajaran	√	
30	Guru mengucapkan salam sebagai akhir pertemuan	√	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap peneliti secara keseluruhan pada siklus I, dapat terlihat bahwa pembelajaran masih belum berjalan dengan baik. Hal itu dapat terlihat dari data hasil observasi. Peneliti belum mengondisikan kelas dengan baik. belum adanya pemberia motivasi kepada siswa, belum menjaga kelas dalam keadaan yang kondusif, belum memancing siswa berbicara dengan kelompoknya dan tidak memperhatikan siswa selama proses pembelajaran, tidak memberikan tanggapan kepada siswa.

**Tabel 4.5**

**DATA HASIL PENGAMATAN PADA PESERTA DIDIK SIKLUS I**

No.	Indikator/aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa mengisi prates yang telah dibagikan guru	√	

2.	Siswa memahami sarana yang diperlukan		√
3.	Siswa mengorganisasikan tugas belajar	√	
4.	Siswa memahami maksud yang disampaikan guru		√
5.	Siswa membentuk kelompok	√	
6.	Siswa bergabung dengan kelompoknya	√	
7.	Siswa menjalankan prosedur pembelajaran dengan baik		√
8.	Siswa berinteraksi dengan sesama kelompoknya		√
9.	Siswa memanfaatkan waktu berfikir yng diberikan guru dengan baik		√
10.	Siswa menyampaikan ide di depan kelas	√	
11.	Siswa tidak menyanggah setiap masukan yang ada	√	
12.	Siswa berbicara dengan baik di depan kelas		√
13.	Siswa bersama-sama mengambil gagasan yang terbaik	√	
14.	Siswa berperan aktif		√
15.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	

Berdasarkan pengamatan observer diatas, data hasil observasi siklus I masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang masih belum memahami maksud yang disampaikan oleh guru, siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran, belum memanfaatkan waktu berpikir yang diberikan guru dengan baik, maupun berinteraksi dengan sesama kelompoknya. Pada saat diminta untuk berbicara juga siswa belum melakukan dengan baik.

#### d. Refleksi

Setelah mengadakan tindakan kelas siklus I, peneliti dan observer melakukan refleksi kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I tersebut. Refleksi dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran keberhasilan serta untuk menyusun langkah-langkah perbaikan dari kekurangan pada siklus I untuk menuju siklus II baik dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

- a) Dalam siklus I berdasarkan hasil pengamatan terhadap penerapan metode *brainstorming* pada siklus I menunjukkan bahwa kegiatan hasil pembelajaran belum mencapai hasil yang maksimal baik dari segi persiapan kelas, media, aktivitas peneliti, dan aktivitas peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pada siklus II. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama dua kali pertemuan dalam siklus I.
- b) Peserta didik terlihat belum memahami sepenuhnya petunjuk yang diberikan oleh peneliti pada setiap proses kegiatan belajar berlangsung karena terlihat masih pasif.
- c) Hasil observasi dapat dibuktikan dari data hasil observasi kolaborator terhadap perilaku peserta didik, yang masih rendah dan sedang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran pada siklus I memerlukan perbaikan.
- d) Siklus I hasil rata-rata nilai tes hasil materi menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung dengan ketercapaian rata-rata 66%. jadi pada

siklus I dinyatakan belum berhasil karena belum seluruhnya mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

- e) Penggunaan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan alokasi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- f) Penggunaan metode sudah sesuai dengan langkah-langkah tetapi peneliti belum bisa memberikan penilaian yang sesuai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diuraikan diatas, dengan demikian kendala-kendala yang ada pada siklus I perlu ditindaklanjuti pada kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada siklus I, hanya ditambah beberapa penyempurnaan agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Tahap perencanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti secara konkret adalah sebagai berikut:

- a) Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki di siklus II. Waktu yang tersedia dalam satu kali tindakan lebih dipergunakan

dengan lebih baik lagi pada siklus II. Selain itu penataan ruangan di kelas lebih dipersiapkan kembali agar peserta didik lebih antusias ketika melaksanakan proses pembelajaran.

- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dengan menggunakan metode *Brainstorming*.
- c) Menyusun dan menyiapkan instrumen berupa tes untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar peserta didik dari setiap tindakan yang dilakukan.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran, perilaku peserta didik dalam mengerjakan tugas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2016 yang telah disesuaikan dengan jadwal pelajaran di kelas tersebut. Proses pelaksanaan tindakan kedua pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Persiapan Kelas

Pembelajaran diawali dengan membersihkan ruangan kelas dan merapihkan tempat duduk. Hal ini dilakukan agar terciptanya kenyamanan pada peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran akan lebih mudah dilaksanakan.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I oleh peneliti yang bertindak sebagai guru model. Pembelajaran dilakukan dalam waktu 2x45 menit atau 90 menit yang dimulai dengan kegiatan awal yaitu membaca doa, menanyakan kabar peserta didik, dan mengisi daftar kehadiran peserta didik. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik. Apersepsi yang dilakukan berupa pertanyaan-pertanyaan lisan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran di tindakan kedua pada siklus II, sebelum pembelajaran dimulai peneliti menjelaskan terlebih dulu metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran kepada peserta didik. Agar peserta didik mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran. Langkah pertama peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Langkah kedua peneliti menjelaskan kembali materi menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung kepada peserta didik dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Langkah ketiga peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kelompok dan menyampaikan pendapatnya. Namun, sebelumnya peneliti

memberikan penjelasan agar kekurangan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki terutama dalam pemilihan kata serta intonasi dalam menyampaikan pendapat. Langkah keempat setelah peserta didik telah selesai membuat daftar panjang hasil dari diskusi, peneliti meminta setiap ketua kelompok memberikan daftar kepada peneliti. Selanjutnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan jawaban yang dapat diterima.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan kesimpulan pembelajaran kepada peserta didik sebelum pembelajaran ditutup. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam dan berdoa.

c. Pengamatan ( Data Observasi)

1) Hasil Penilaian Postes Siswa Siklus II

**Tabel 4.6**

**DATA HASIL POSTES KEMAMPUAN BERBICARA SIKLUS II**



No.	Nama Siswa	Kriteria Penilaian						Skor	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6			
1.	Achmad Salman Alfarisi	3	2	2	2	3	3	15	83	Baik
2.	Annisa Syahria Novianti	2	2	2	3	3	3	15	83	Baik
3.	Attariq Daffa Nabiha Promono	3	2	2	3	3	3	16	88	Baik Sekali
4.	Ayu Nur Safitri	2	2	3	2	3	3	15	83	Baik
5.	Desti Hana Athirah	3	2	2	3	2	3	15	83	Baik
6.	Dewinta Nabilah Muslim	3	2	2	2	3	3	15	83	Baik
7.	Fahmy	3	2	3	2	3	3	16	88	Baik Sekali
8.	Fasicha Chaariratul Azani	3	2	2	3	2	3	15	83	Baik
9.	Gheatama Ramadhani	3	2	3	3	2	2	15	83	Baik
10.	Kezia Tamariska Seraf	3	2	3	2	2	3	15	83	Baik
11.	Khalda TresnaDhiani	3	3	3	2	3	3	17	94	Baik Sekali
12.	Muhamad Haekal Hilmi	2	3	3	2	3	2	15	83	Baik
13.	Muhamad Kholik	3	3	3	2	3	3	17	94	Baik Sekali
14.	Muhammad Ikhsan	2	3	2	3	2	3	15	83	Baik

	Adidafa									
15.	Nurul Fadillah	3	2	3	2	2	3	15	83	Baik
16.	Raden Fauziah Siti	3	2	2	3	3	2	15	83	Baik
17.	Raisa Mailania	3	3	2	2	3	3	16	88	Baik Sekali
18.	Sauasa Firya Kamila	2	3	2	3	3	3	16	88	Baik Sekali
19.	Sesilia Virgie Larasati	3	2	3	2	3	3	16	88	Baik Sekali
20.	Tri Odelia Oktaviani Simbolon	3	2	2	2	3	3	15	83	Baik
21.	Wildan Wangun Jaya	3	3	2	3	2	2	15	83	Baik
22.	Yovan Gunardio Darmawan	3	2	2	2	3	3	15	83	Baik
23.	Zerlin Anggraeni Kembaren	3	3	2	3	2	2	15	83	Baik
	Jumlah	64	54	55	56	61	64	354	1.956	
	Rata-rata Persentase	92,7%	78,2%	79,57%	81,1%	88,4%	92,7%	85,5%	85%	Baik
	KKM	78								

Dari hasil yang didapatkan terlihat rata-rata persentase pada kriteria pemilihan kata sebesar 92,7%, nilai yang dapat digolongkan kategori sangat baik. Dalam kategori baik sekali, siswa sudah dapat memilih kata yang tepat saat menyampaikan persetujuan. Untuk kriteria isi yang relevan rata-rata persentase sebesar 78,2% nilai

tersebut termasuk dalam kategori baik. Dalam kategori baik, siswa sudah dapat menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Sedangkan kriteria pelafalan rata-rata persentase sebesar 79,57% termasuk kategori baik. Untuk kategori baik, siswa sudah melafalkan apa yang diucapkan dengan tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Untuk kriteria intonasi persentase yang didapatkan sebesar 81,1% dengan kategori baik. Dalam kategori baik, siswa sudah menggunakan intonasi yang tepat saat mengucapkan kata-kata. Kemudian, rata-rata persentase kriteria kelancaran sebesar 88,4% dengan kategori baik sekali. Dalam kategori baik sekali, siswa dapat mengucapkan kata-kata yang disampaikan dengan lancar tanpa terbata-bata, dan kriteria gaya pengucapan rata-rata persentase sebesar 92,7% dengan kategori sangat baik. Dalam kategori sangat baik, siswa sudah menggunakan gaya pengucapan yang tepat. Tidak ada pengucapan yang kaku saat menyampaikan persetujuan.

Kriteria hasil penilaian berbicara yang didapatkan peserta didik pada siklus II terdapat peningkatan dari hasil yang didapatkan pada siklus II. Peserta didik sudah dapat memilih kata yang tepat dengan isi yang relevan, serta menggunakan intonasi dan pelafalan yang tepat, dan gaya pengucapan yang baik. Nilai rata-rata peserta didik adalah 85,5 dengan rata-rata ketercapaiannya adalah 85%. Berdasarkan data tabel tersebut, maka nilai rata-rata peserta didik SMA Negeri 9 Bogor yaitu sebesar 85 dengan kategori **baik sekali**.

2) Hasil Penilaian Kegiatan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, maka dapat dipaparkan data hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**DATA HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU PADA SIKLUS II**

No.	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan tersenyum ramah.	√	
2	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	√	
3	Guru menanyakan kabar siswa.	√	
4	Guru memeriksa kehadiran siswa.	√	
5	Guru mengkondisikan mental dan kondisi siswa agar siap untuk belajar.	√	
6	Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar	√	
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa	√	
8	Guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran	√	
9	Guru menjaga kelas agar selalu kondusif	√	
10	Guru memperhatikan setiap siswa dengan baik	√	
11	Guru memberikan prates	√	
12	Guru bertanya sesuai dengan materi pembelajaran	√	
13	Guru menjelaskan materi pembelajaran	√	
14	Guru membagi kelompok belajar menjadi lima kelompok	√	
15	Guru memberikan bahasan berupa artikel dengan tema pendidikan	√	
16	Guru meminta siswa untuk memberikan persetujuan terhadap artikel bersama dengan kelompoknya	√	
17	Guru mamacing siswa untuk berbicara dengan kelompoknya	√	
18	Guru meminta ketua kelompok untuk melaporkan hasil tanggapan kelompoknya	√	

19	Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik.	√	
20	Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas belajar	√	
21	Guru mencatat daftar jawaban siswa	√	
22	Guru selalu memberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami siswa	√	
23	Guru bersikap ramah di kelas	√	
25	Guru dan siswa bersama memberikan simpulan terhadap daftar panjang jawaban siswa	√	
26	Guru memberikan tanggapan terhadap kegiatan belajar	√	
27	Guru memberikan postes untuk siswa berupa menyampaikan persetujuan	√	
28	Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran diakhiri	√	
29	Guru menutup pembelajaran	√	
30	Guru mengucapkan salam sebagai akhir pertemuan	√	

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi terhadap guru sudah baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sudah mengondisikan kelas dengan baik dan menerapkan metode *brainstorming* hal itu dapat terlihat pada aspek nomor 14 dengan membagi peserta didik menjadi kelompok, membagikan bahasan, mendiskusikan dengan kelompok, memberikan persetujuan hingga aspek 21, guru mencatat daftar jawaban siswa dan kemudian diakhir menyimpulkan bersama pesertan didik jawaban yang dapat diterima dan mungkin diterapkan.

**Tabel 4.8**

**DATA HASIL OBSERVASI PADA PESERTA DIDIK SIKLUS II**

No.	Indikator/aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa menjawab prates yang telah dibagikan guru	√	

2.	Siswa memahami sarana yang diperlukan	√	
3.	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
4.	Siswa memahami maksud yang disampaikan guru	√	
5.	Siswa membentuk kelompok menjadi lima kelompok	√	
6.	Siswa bergabung dengan kelompoknya	√	
7.	Siswa menjalankan prosedur pembelajaran dengan baik	√	
8.	Siswa berinteraksi dengan sesama kelompoknya	√	
9.	Siswa memanfaatkan waktu berfikir yng diberikan guru dengan baik	√	
10.	Siswa menyampaikan ide di depan kelas	√	
11.	Siswa tidak menyanggah setiap masukan yang disampaikan oleh siswa lain	√	
12.	Siswa berbicara dengan baik di depan kelas	√	
13.	Siswa bersama-sama mengambil gagasan yang disetujui bersama	√	
14.	Siswa berperan aktif	√	
15.	Siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. siswa membentuk kelompok belajar dan bergabung bersama kelompoknya, kemudian siswa memanfaatkan waktu berpikir yang diberikan oleh guru. Siswa juga berperan aktif saat di dalam kelas dan siswa menyampaikan ide dan gagasan yang terbaik saat menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung di dalam kelas.

Dilihat pemahaman materi pembelajaran, siswa lebih memahami materi pada siklus II dibandingkan siklus I ini terlihat dari jawaban siswa saat postes berlangsung. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan jawaban yang

didapatkan siswa memenuhi kriteria penilaian kemampuan berbicara siswa yang telah ditentukan dengan nilai yang sesuai dengan KKM.

Pada siklus II ini, siswa juga dapat mengemukakan pendapat lebih baik dari siklus I, siswa yang awalnya sulit mengungkapkan pendapat pada siklus I, kini tidak terlihat pada siklus II. Siswa terlihat lebih nyaman menyampaikan pendapatnya dan dapat memaksimalkan jawaban yang diberikan.

Penerapan metode pada siklus II terlihat lebih meningkat dengan adanya respon yang lebih baik dilakukan oleh siswa saat pretes hingga postes sehingga pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa mengalami peningkatan yang baik.

#### h. Refleksi

Setelah mengadakan tindakan kelas siklus II, peneliti dan observer melakukan refleksi kegiatan pelaksanaan tindakan siklus II tersebut. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh pada hasil observasi siklus II, dapat dikatakan siklus II sudah tuntas dan memperoleh hasil yang memuaskan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan:

- a) Dalam siklus II peneliti sudah maksimal dan sesuai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
- b) Hasil rata-rata nilai berbicara dengan menggunakan *Brainstorming* adalah 85,5 dengan ketercapaian 85%.

- c) Hasil observasi terhadap peserta didik menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Hal itu dapat dibuktikan dari data hasil observasi kolaborator terhadap perilaku peserta didik pada kriteria keberhasilan yang tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa pembelajaran pada siklus II sudah tuntas dan tidak memerlukan perbaikan atau tindakan selanjutnya.

### **C. Pembahasan Temuan**

#### **1. Perbandingan Hasil Postes Siklus I dan Siklus II**

Pada hasil data postes siklus I dan postes siklus II terlihat perbedaan nilai siswa yakni nilai Postes siklus I rata-rata sebesar 66,9 dengan persentase sebesar 66%. Nilai tersebut belum memenuhi nilai KKM yakni 78. Siswamasih kesulitan dalam berbicara, siswa masih kurang mengeksplor jawaban. Intonasi yang masih rendah dan nyaris tidak terdengar, pelafalan yang kurang sehingga terdengar kurang jelas dan pemilihan kata masih kurang sehingga siswamendapatkan nilai yang kurang.siswa masih malu-malu dan merasa gugup saat menyampaikan peretujuan sehingga jawaban yang disampaikan tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Siswa masih belum terbiasa berbicara di depan umum, terlihat dari rasa gugup yang mendera, sehingga pelafalan yang kurang jelas karena terbata-bata dan gaya pengucapan yang cenderung kaku.

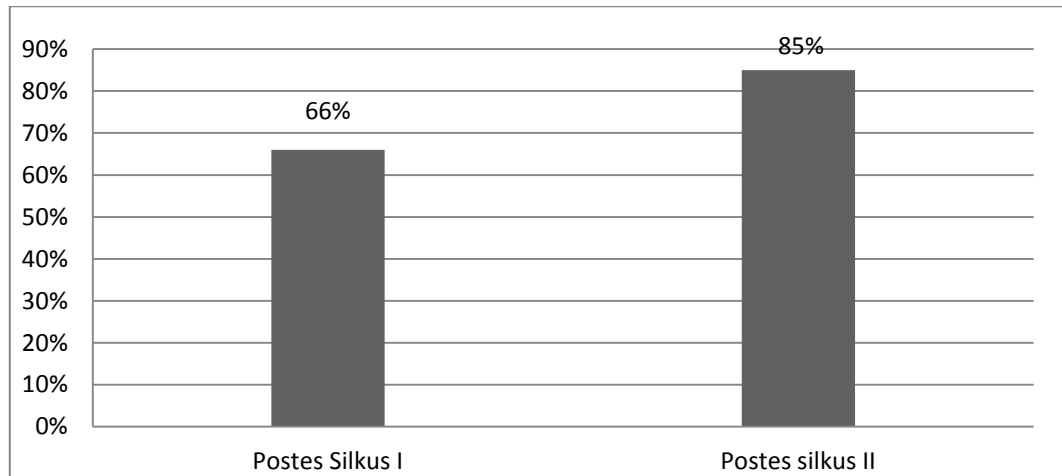


Sedangkan hasil postes kemampuan berbicara pada siklus II dengan rata-rata 85,5 dengan persentase sebesar 85%. Terlihat ada peningkatan dalam kemampuan siswa yang awalnya siswa susah untuk memilih kata yang tepat pada siklus I, pada siklus II ini siswa sudah lebih mudah menentukan pilihan kata yang tepat untuk disampaikan. Siswa tidak lagi merasa gugup sehingga pengucapan yang keluar terdengar jelas. Siswa lebih mudah menangkap pertanyaan yang dimaksud sehingga jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dikarenakan tidak ada lagi perasaan gugup yang mendera.

Untuk memperjelas perbandingan data postes siklus I dan postes siklus II dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

#### **Grafik 4.1**

## PERBANDINGAN DATA REKAPITULASI POSTES SIKLUS I DAN POSTES SIKLUS II



### 2. Perbandingan Data Hasil Observasi Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan perbandingan data hasil observasi pada siklus I dan II sebagai berikut:

#### b. Perbandingan Hasil Pengamatan

Berdasarkan perbandingan hasil belajar secara keseluruhan, dapat terlihat bahwa penilaian pada siklus I masih terdapat kekurangan. Gurubelum mengondisikan kelas dengan baik. belum adanya pemberia motivasi kepada siswa, belum menjaga kelas dalam keadaan yang kondusif, belum memancing siswa berbicara dengan

kelompoknya dan tidak memperhatikan siswa selama proses pembelajaran, tidak memberikan tanggapan kepada siswa.

Sedangkan dilihat pada kegiatan siswa pada siklus I, masih terdapat kekurangan. hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang masih belum memahami maksud yang disampaikan oleh guru, siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran, belum memanfaatkan waktu berpikir yang diberikan guru dengan baik, maupun berinteraksi dengan sesama kelompoknya. Pada saat diminta untuk berbicara juga siswa belum melakukan dengan baik.

Dibandingkan dengan siklus II, hasil observasi terhadap guru sudah baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sudah mengondisikan kelas dengan baik dan menerapkan metode *brainstorming* hal itu dapat terlihat pada aspek nomor 14 dengan membagi peserta didik menjadi kelompok, membagikan bahasan, mendiskusikan dengan kelompok, memberikan persetujuan hingga aspek 21, guru mencatat daftar jawaban siswa dan kemudian diakhir menyimpulkan bersama peserta didik jawaban yang dapat diterima dan mungkin diterapkan.

Sedangkan pada kegiatan siswa siklus II, terlihat bahwa siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. siswa membentuk kelompok belajar dan bergabung bersama kelompoknya, kemudian siswa memanfaatkan waktu berpikir yang diberikan oleh guru. Siswa juga berperan aktif saat di dalam kelas dan siswa

menyampaikan ide dan gagasan yang terbaik saat menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung di dalam kelas.

Dilihat pemahaman materi pembelajaran, siswa lebih memahami materi pada siklus II dibandingkan siklus I ini terlihat dari jawaban siswa saat postes berlangsung. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru dan jawaban yang didapatkan siswa memenuhi kriteria penilaian kemampuan berbicara siswa yang telah ditentukan dengan nilai yang sesuai dengan KKM.

Pada siklus II ini, siswa juga dapat mengemukakan pendapat lebih baik dari siklus I, siswa yang awalnya sulit mengungkapkan pendapat pada siklus I, kini tidak terlihat pada siklus II. Siswa terlihat lebih nyamam menyampaikan pendapatnya dan dapat memaksimalkan jawab yang diberikan.

Penerapan metode pada siklus II terlihat lebih meningkat dengan adanya respon yang lebih baik dilakukan oleh siswa saat prates hingga postes sehingga pengamatan yang dilakukan observer terhadap kegiatan siswa mengalami peningkatan yang baik.

### 3. Analisis Data Angket

Setelah seluruh siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti, didapatkan hasil data angket sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

#### **DATA HASIL ANGKET**

No.	Indikator/aspek yang diamati	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mendapatkan kendala saat menyampaikan pendapat?	6	17
2.	Apakah Anda memahami materi pembelajaran dengan baik?	23	0
3.	Apakah Ada kesulitan saat proses belajar mengajar?	5	18
4.	Apakah guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran?	21	2
5.	Apakah Anda bergabung dengan kelompok Anda saat diminta membuat kelompok?	23	0
6.	Apakah pembelajaran berlangsung menyenangkan?	23	0
7.	Apakah Anda merasa mudah untuk menyampaikan pendapat di depan kelas?	13	10
8.	Apakah Anda berinteraksi dengan sesama kelompok Anda?	23	0
9.	Apakah Anda memanfaatkan waktu berfikir yang diberikan guru dengan baik?	15	8
10.	Apakah Anda menyampaikan ide di depan kelas?	15	8
11.	Apakah metode <i>Brainstorming</i> mempermudah Anda untuk menyampaikan pendapat?	23	0

12.	Apakah Anda menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi?	21	2
13.	Apakah Anda kesulitan belajar dengan menggunakan metode <i>Brainstorming</i> ?	6	17
14.	Apakah Anda mengerjakan tugas sesuai yang diminta guru?	23	0
15.	Apakah Anda guru memberikan penjelasan kepada Anda jika ada yang tidak dimengerti dalam pembelajaran?	23	0

Setelah hasil angket didapatkan, maka pembahasan data angket peserta didik sebagai berikut :

**Tabel 4.10**

**PEMBAHASAN DATA ANGKET PESERTA DIDIK**

No Angket	Responden		Persentase		Kriteria Penafsiran	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	6	17	26%	73,91%	Tidak berhasil	Berhasil sekali
2	23	0	100%	0%	Berhasil sekali	Tidak berhasil
3	5	18	21,73%	78,26%	Berhasil Sekali	Tidak berhasil
4	21	2	91,3%	8,69%	Berhasil Sekali	Tidak berhasil
5	23	0	100%	0%	Berhasil Sekali	Tidak berhasil

6	23	0	100%	0%	Berhasil Sekali	Tidak berhasil
7	13	10	56,52%	43,47%	Kurang berhasil	Kurang berhasil
8	23	0	100%	0%	Berhasilsekali	Tidak berhasil
9	15	8	65,21%	34,78%	Berhasil sekali	Tidak berhasil
10	15	8	65,21%	34,78%	Berhasil sekali	Tidak berhasil
11	23	0	100%	0%	Berhasil Sekali	Tidak Berhasil
12	21	2	91,30%	8,69%	Berhasil Sekali	Tidak Berhasil
13	6	17	26,087%	73,91%	Berhasil Sekali	Tidak Berhasil
14	23	0	100%	0%	Berhasil Sekali	Tidak Berhasil
15	23	0	100%	0%	Berhasil Sekali	Tidak Berhasil

Berdasarkan data angket, dengan jawaban “Ya” kriteria penafsiran tidak berhasil tidak ada. Kriteria penafsiran kurang berhasil terdapat pada nomor 7. Kriteria penafsiran cukup berhasil tidak ada. Kriteria penafsiran berhasil tidak ada. Kriteria penafsiran berhasil sekali terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8,9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15. Sedangkan dengan jawaban “Tidak” kriteria penafsiran tidak berhasil terdapat

pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 dan 15. Kriteria penafsiran kurang berhasil terdapat pada nomor 7. Kriteria penafsiran cukup berhasil tidak ada. Sedangkan kriteria penafsiran berhasil tidak ada.

Berdasarkan data angket di atas, peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 9 Bogor mulai memahami dan berminat untuk berbicara terutama mengungkapkan pendapat dengan melalui metode *Brainstorming*. Berdasarkan data hasil tes berbicara menyampaikan persetujuan dengan bukti pendukung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketercapaiannya. Nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa pada siklus I sebesar 66,9 dengan persentase ketercapaian sebesar 66% dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 85,5 dengan persentase ketercapaian sebesar 85%.



**Tabel 4.11**

**KRITERIA TINGKAT KEBERHASILAN BELAJAR DALAM PERSEN**

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Arti</b>
80%	Sangat tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
20%	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria tingkat belajar dalam persen, hasil yang didapatkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,5 dengan persentase 85%, menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II memiliki tingkat keberhasilan yang **sangat tinggi**. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang didapatkan siswa dan didukung dengan pengamatan yang dilakukan observer kepada kegiatan guru dan kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

#### 4. Pembuktian Hipotesis

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan, terbukti keberhasilan hipotesis penelitian yakni :

1. Ada peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor Bogor.
2. Metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor.

Peningkatan kemampuan berbicara dengan metode *brainstorming* terbukti kebenarannya. Hal itu terlihat dari hasil tes berbicara pada siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 66,9 dengan persentase sebesar 66% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata mencapai 85,5 dengan ketercapaian 85%, serta metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ada beberapa simpulan yang dapat peneliti simpulkan yakni :

1. Metode *Brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 9 Bogor. Siswa pada siklus I masih sulit untuk berbicara terutama memilih kata yang tepat dan dengan intonasi serta pelafalan yang baik belum memenuhi nilai yang cukup. Kemudian, pada siklus II terlihat siswa dapat memilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas dan menggunakan gaya pengucapan yang tidak lagi kaku seperti pada saat siklus I, itu menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada hasil tes siklus II meningkat menjadi 85,5 dengan persentase ketercapaian sebesar 85% yang sebelumnya pada siklus I hasil yang didapatkan sebesar 66,9 dengan persentase ketercapaian sebesar 66%. Jadi, hasil analisis menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan.

2. Penerapan metode *Brainstorming* yang dilakukan di kelas X sangat berhasil, hal itu dapat terlihat dari kegiatan guru dalam menerapkan metode sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan dan siswa yang melakukan kegiatan yang diharapkan sesuai dengan langkah metode *brainstorming* yang mengharuskan siswa untuk membentuk kelompok dan menuangkan ide serta gagasan sehingga terbentuklah daftar panjang jawaban siswa yang kemudian disimpulkan bersama diakhir pembelajaran.
3. Siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara hal itu dikarenakan siswa kurang terbiasa berbicara di depan kelas, sehingga saat berbicara di depan kelas, siswa masih kurang dalam pemilihan kata, intonasi, maupun pelafalan. Siswa masih terlihat gugup dan bingung saat berbicara di depan kelas, sehingga gaya pengucapan yang seharusnya wajar menjadi kaku dan kurang baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya merencanakan pembelajaran berbicara dengan baik dan harus memilih metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran berbicara siswa dapat berbicara sesuai dengan aspek penilaian yang dibuat sebelumnya.

## 2. Bagi Siswa :

- a. Siswa hendaknya memahami pentingnya keterampilan berbicara karena keterampilan berbicara sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari yang mengharuskan kita untuk berbicara.
- b. Dalam keterampilan berbicara hendaknya siswa dapat memilih kata yang baik dan dengan penyampaian yang tepat, karena pemilihan kata sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik oleh pendengar dan terhindar dari kesalahpahaman komunikasi.
- c. Siswa haruslah sering berlatih berbicara di depan umum hal ini akan membantu siswa dalam melancarkan saat berbicara dan mengurangi rasa gugup yang ada pada siswa. Siswa pun harus menanamkan dalam diri bahwa berbicara bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan. Jika siswa sering berlatih berbicara di depan umum, maka rasa sulit yang dirasa akan hilang dan gugup tidak akan mengahampiri ketika berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharaimi. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamid, Moh Sholeh. 2014. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hudoro, Sumeto. 2004. *Cara Berbicara dan Presentasi dengan Audio Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim, R, dan Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Iskandarwassid. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta. Rosda
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- N. Roestiyah K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maidar dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suprijanto. 2007, *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara

Tarigan, Djago, dan Tarigan, H.G. 1990. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*.

Bandung : Angkasa

Tarigan, Henry Guntur 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: FKSS – IKIP

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan*

*dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana

Home page

[http://bungatriwahyuni.blogspot.co.id/2010/03/perkembangan-teknologi-dalam-  
pendidikan.html](http://bungatriwahyuni.blogspot.co.id/2010/03/perkembangan-teknologi-dalam-<br/>pendidikan.html)

<https://lilianaeri.wordpress.com/tag/metode-brainstorming/>

## RIWAYAT HIDUP



Sampe Sari dilahirkan di Bogor, Jawa Barat pada tanggal 26 Februari 1994. Penulis yang dibesarkan di Bogor ini merupakan putri keempat dari enam bersaudara. Penulis pertama kali menempuh pendidikan formal di SD Negeri Kebon Kopi I dan melanjutkan pendidikan di MTs Al-Ghazaly.



Setelah lulus bangku sekolah tingkat pertama pada tahun 2009, penulis melanjutkan sekolah ke MA Al-Ghazaly dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi swasta di kota Bogor, tepatnya di Universitas Pakuan Bogor dan penulis mengambil Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Bahasa dan sastra Indonesia.